

**PENGARUH TERAPI PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI
USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR PUTIH
SAMARINDA**

SKRIPSI



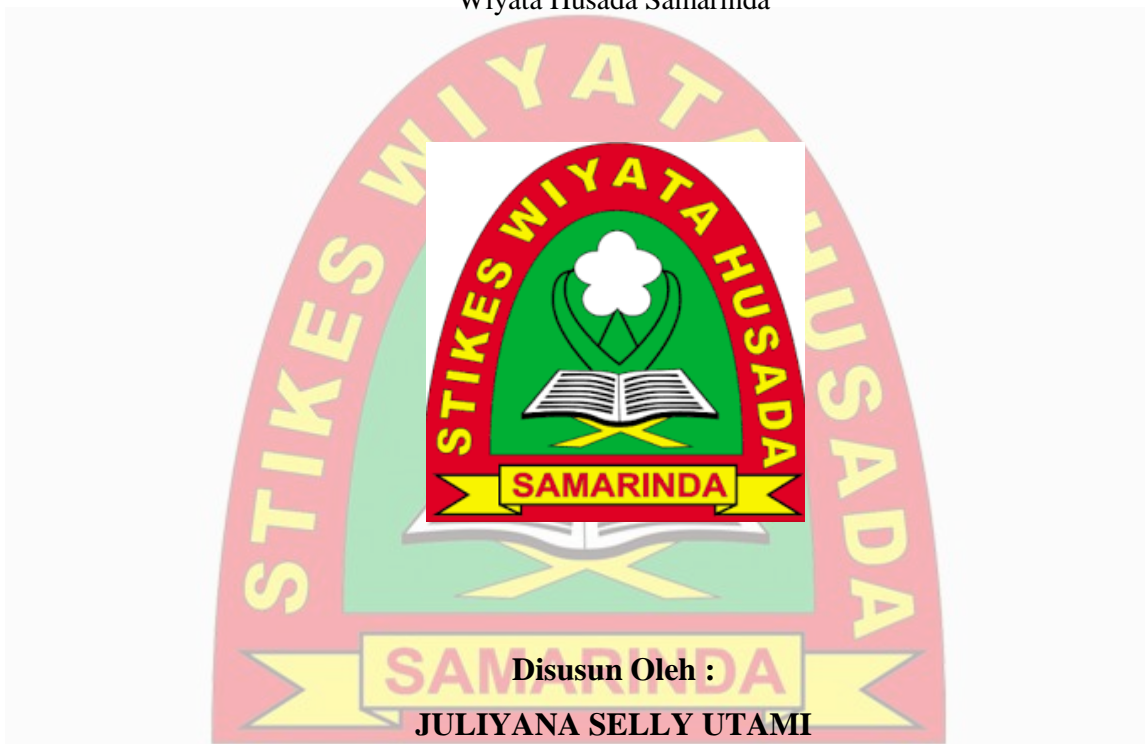
**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2019

**PENGARUH TERAPI PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI
USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR PUTIH
SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program S.1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Wiyata Husada Samarinda



NIM: 15.0179.514.01

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TERAPI PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI
USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR PUTIH
SAMARINDA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

JULIYANA SELLY UTAMI

NIM. 15.0179.514.01


Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada Tanggal 18 Juli 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI


1. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep (.....)
NIK. 113072.82.09.006
2. Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb (.....)
NIK. 113072.87.15.075
3. Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Mat (.....)
NIK. 113072.90.15.079
4. Hestri Nohapifah, SST., M.Keb (.....)
NIK. 113072.90.11.029

Mengetahui,

Ketua
STIKES Wiyata Husada Samarinda


Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.74.13.045

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda


Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.86.14.071

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juliyana Selly Utami

NIM : 15.0179.514.01

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samarinda.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jilplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Samarinda,

Yang membuat pernyataan,

Juliyana Selly Utami

NIM. 15.0179.514.01

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, berkah dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Air Putih”**. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa kuliah sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak Mujito Hadi., MM selaku ketua Yayasan Stikes Wiyata Husada Samarinda.
2. Bapak Ns. Edy Mulyono., S.pd., S.kep., M.kep selaku ketua Stikes Wiyata Husada Samarinda.
3. Bapak Ns. Rusdi., S.kep., M.kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wiyata Husada Samarinda.
4. Ibu Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep.Sp.Kep.Mat, selaku pembimbing I saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, nasehat dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Hestri Norhapifah, S.ST., M.Keb, selaku pembimbing II saya yang juga menyediakan waktu, masukan-masukan dan ide untuk membantu saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep selaku dosen penguji I saya yang telah menyediakan waktu dalam proses menguji saya serta memberikan banyak saran yang membangun kepada penulis hingga penyelesaian skripsi.
7. Ibu Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb selaku dosen penguji II saya yang telah memberikan bimbingan serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis.

8. Kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wiyata Husada Samarinda yang telah mendedikasikan ilmunya kepada saya dengan penuh kesabaran.
9. Kepada Puskesmas Air Putih samarinda yang telah membantu dalam kelengkapan data penelitian ini.
10. Kepada Kedua Orang Tua Saya H. Sayfrudin dan Ibunda tercinta Hj. Faridah Ariani S.pd serta kakak-kaka saya tercinta Dessy Anggraini S.H dan Agus Sella S.E yang tidak habis-habisnya mencurahkan kasih sayang, nasihat, bimbingan serta saran kepada saya. Semoga Allah SWT Senantiasa melimpahkan Ridho dan Barokah Nya pada mereka.
11. Dan kepada Teman-teman PSIK 2015, terimakasih untuk kebersamaan yang telah diberikan, suka dan duka yang telah kita lewati bersama memberi begitu banyak memberi pelajaran berharga dalam hidup saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan petunjuk, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan – penulisan yang lain dimasa yang akan datang.

Samarinda, 18 Juli 2019

Juliyana Selly Utami

LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juliyana Selly Utami

NIM : 15.0179.514.01

Program studi : S1 Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada STIKes Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, STIKes Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda , 2019

Yang menyatakan

(Juliyana Selly Utami)

ABSTRAK

Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6 – 12 Bulan

Juliyana Selly Utami¹, Desy Ayu Wardani², Hestri Norhapifah³

Berdasarkan berat badan bayi usia 6-12 bulan sering kali mengalami penurunan berat badan tersebut, perlu adanya stimulasi tambahan berupa pemijatan untuk pertumbuhan dan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Untuk melihat Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda Tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest and postes without control* dengan sampel 20 responden. Tehnik sampel penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan tehnik *purposiv sampling* serta, menggunakan *Uji paired t-test*. Berdasarkan hasil yang di peroleh didapatkan hasil p value 0,000 ($p < 0,05$), dimana berat badan rata-rata sebelum pijat 7510 gram dan sesudah di pijat 8310 gram. Bahwa bayi yang memiliki berat badan yang kurang dapat diberikan intervensi pendamping dengan memberikan stimulasi berupa pemijatan untuk merangsang proses pertumbuhan, sebab dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari terapi pijat bayi yang dilakukan seminggu 2 kali selama 4 minggu. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai terapi pijat dengan menggunakan tambahan kelompok perbandingan dan juga melakukan pengukuran perbandingan terhadap berat badan bayi yang asupan nutrisinya ASI & MPASI dan SUFOR & MPASI.

Kata Kunci : Berat Badan Bayi, Pijat Bayi

¹Mahasiswa Program S1 Keperawatan Stikes Wiyata Husada Samarinda,

²Dosen Keperawatan Stikes Wiyata Husada Samarinda,

³Dosen Kebidanan Stikes Wiyata Husada Samarinda.

ABSTRACT

The Effect Of Baby Massage Therapy On Babies' Weight At The Ages Of 6- 12 Months

Juliyana Selly Utami¹, Desy Ayu Wardani², Hestri Norhapifah³

Babies at the ages of 6- 12 months often experience the decrease of weights, therefore it is necessary to give additional stimulation in the form of massaging in order to optimize the development and growth of the child. This research aimed at finding out the effect of baby massage therapy on babies' weight at the ages of 6-12 months at the working area of Puskesmas Air Putih Samarinda in the year 2019. This research was a one-group pretest and posttest without control pre-experimental design, with 20 respondents as the sample. The sampling technique of this research was non-probability purposive sampling and the data analysis technique was paired t-test. Based on the findings obtained, the p value computed was 0.000 ($p < 0.05$), in which the average weight before the massage was 7510 grams and after the massage it was 8310 grams. It is suggested that babies who are underweight be given supplementary intervention by stimulation in the form of massaging to encourage the growth process. This was implied by the research findings that there was an effect of baby massage therapy which was done twice a week in the duration of four weeks. It is expected that further researchers investigate massage therapy by using a control group and do a comparative measurement between babies whose nutrition intakes are from breastmilk and complimentary feeding and babies whose nutrition intakes are from formula milk and complementary feeding.

Keywords: Babies' Weight, Baby Massage

¹ Student at S1 Nursing, Stikes Wiyata Husada Samarinda

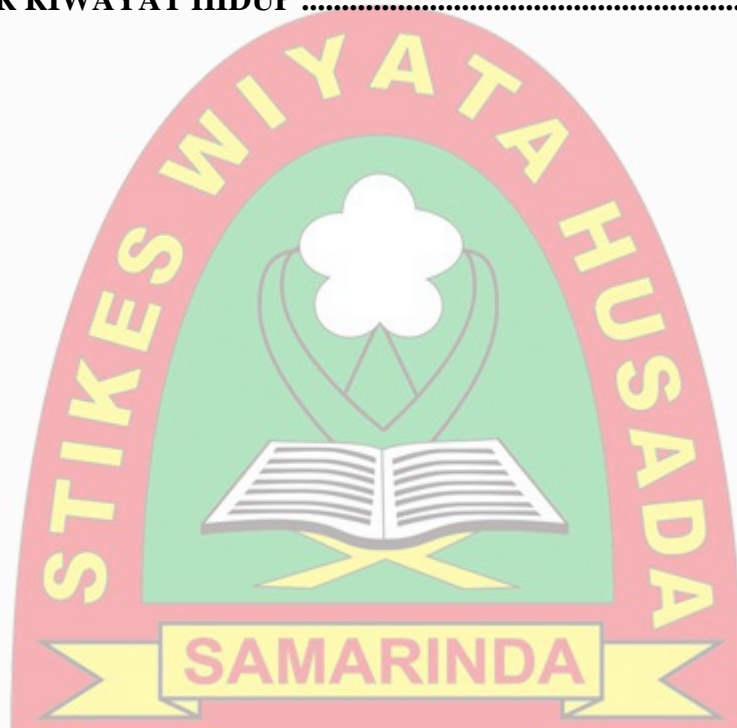
² Nursing Lecturer, Stikes Wiyata Husada Samarinda

³ Midwifery Lecturer, Stikes Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAA KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Peneliti.....	7
1. Tujuan umum.....	7
2. Tujuan khusus.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terkait.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Telaah Pustaka	10
1. Definisi Bayi.....	10
2. Pijat Bayi	10
3. Pertumbuhan dan Perkembangan	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang	27
5. Peningkatan Berat Badan	29
B. Konsep Dasar Teori Keperawatan.....	30
C. Kerangka Teori Penelitian	36
D. Kerangka Konsep	37
E. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengambilan Sampel	40
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian	42
G. Prosedur Pengumpulan Data	43
H. Analisa Data	44
I. Etika Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Uji Univariat	49
C. Uji Bivariat	52
D. Pembahasan	53
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Pertumbuhan Bayi dan Balita	20
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian <i>Pre Eksperimen</i>	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional	41
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Berat Badan Sebelum dan Sesudah	45
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden.....	49
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden	50
Tabel 4.3 Hasil Univariat Berat Badan Sebelum Pijat.....	50
Tabel 4.4 Hasil Univariat Berat Badan Sesudah pijat.....	51
Tabel 4.5 Hasil Bivariat Pengaruh Pijat Bayi	52



DAFTAR SKEMA

Skema 2.2 Kerangka Teori Keperawatan Calissta Roy	32
Skema 2.3 Modifikasi Teori Keperawatan Callista Roy	34
Skema 2.4 Kerangka Teori Penelitian.....	36
Skema 2.5 Kerangka Konsep Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Lembaran Informasi Penelitian
- Lampiran 5 : Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : SOP Pijat Bayi
- Lampiran 7 : Surat Balasan Telah Melaksanakan Kegiatan penelitian
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Manuskrip Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan fisik merupakan aspek kesehatan yang sangat penting diperhatikan sejak dini, karena secara estetika anak yang memiliki pertumbuhan fisik yang normal akan lebih baik dibanding anak yang pertumbuhannya tidak normal. Untuk mendeteksi pertumbuhan yang terjadi pada anak, para orang tua harus selalu memonitor setiap tahapan pertumbuhan anak dengan cermat. (Fida & Maya, 2012).

Peningkatan dan penurunan berat badan harus diperhatikan pada saat bayi (Mansur, 2015). Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang kuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Gizi yang kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak (Depkes RI, 2014).

Keadaan gizi yang baik merupakan syarat utama kesehatan dan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Gizi buruk menurut World Health Organization (WHO) ditentukan berdasarkan indikator antropometri berat badan menurut tinggi atau panjang badan (BB/TB) dengan z-skor BB/TB < -3 SD dan ada atau tidaknya odema. Faktor penyebab gizi buruk dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung gizi buruk meliputi kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi dan menderita penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung gizi buruk yaitu ketersediaan pangan rumah tangga, kemiskinan, pola asuh yang kurang memadai dan pendidikan yang rendah (Silvera, dkk, 2017).

Pada tahun 2013, 17% atau 98 juta anak di bawah lima tahun di negara berkembang mengalami kurang gizi (WHO, 2013). Prevalensi tertinggi berada di wilayah Asia Selatan sebesar 30%, diikuti Afrika Barat 21%, Oceania dan

dan Afrika Timur 19%, Asia Tenggara dan Afrika Tengah 16%, dan Afrika Selatan 12% (WHO, 2014).

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang diusia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Berdasarkan kementerian kesehatan 2017 masalah gizi balita di indonesia kurang gizi sebanyak 17,8% sama dengan tahun sebelumnya di tahun 2016. Jumlah tersebut terdiri dari balita yang mengalami gizi buruk 3,8% dan 14% gizi kurang (Kementerian Kesehatan, 2018)

Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan pertambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama (Suryani, 2017)

Berkenaan dengan hal diatas, penanganan secara nonfarmakologi dengan diberikannya intervensi pendamping yaitu untuk membantu menstimulus pertumbuhan anak terhadap nafsu makan bayi yang sangat diperlukan untuk membantu berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi maka dibantu dengan dilakukannya dengan pemberian pijatan. Pijat telah digunakan untuk pengobatan dan menjadi bagian rutin perawatan bayi selama seratus tahun di banyak kebudayaan dan salah satu teknik terapi tertua di dunia. Pijat telah menjadi komponen pengembangan perawatan suportif. Pijat bayi sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah di pelajari dan dapat dilakukan di rumah oleh keluarga (Pitre, 2012)

Salah satu bentuk stimulasinya yaitu stimulasi taktil (perabaan dan sentuhan) adalah suatu jenis rangsangan sensori yang paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal. Sensasi sentuhan adalah yang paling berkembang pada saat lahir, karena sensasi ini telah berfungsi sejak dalam

kandungan sebelum sensasi yang lain berkembang. Contoh rangsangan taktil yang dapat dilakukan dan penting antara lain memegang, menimang, mengurut, menepuk, menggoncang dan gerakan memijat dan memandikan bayi. Stimulasi taktil merupakan stimulasi yang bagian dari rangkaian baby spa (pijat bayi). Gerakan-gerakan pada pijat bayi juga sangat bervariasi, pijatan pada bayi dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesehatan mental (Roesli, 2013).

Undang-undang kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mengatakan, pijat bayi merupakan pelayanan kesehatan tradisional yang termasuk dalam jenis keterampilan. Pijat bayi ini sesuai dengan Permenkes Nomor 1109 Tahun 2007 dapat dikategorikan kedalam pengobatan komplementer-alternatif karena sudah diperoleh melalui pendidikan terstruktur yang berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik. Pijat bayi merupakan suatu bentuk permainan gerakan pada bayi, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Manfaat pijat bayi dapat memberikan rasa tenang nyaman , dan segar. Pijatan yang diberikan dapat memberikan sensasi menghilangkan rasa lelah, melancarkan peredaran darah, meningkatkan metabolisme, dan menciptakan relaksasi pada bayi (Roesli, 2013).

Menurut Larizza (2016) dalam Subarto (2017) mengatakan bahwa saat bayi berusia 0-6 bulan, penambahan berat badan pada umumnya sangat pesat. Kemudian memasuki usi 6 bulan, banyak bayi yang kenaikan berat badannya sangat kecil, atau bahkan tidak meningkat. Bayi yang berusia di atas 6 bulan biasanya akan lebih aktif, aktivitas ini membutuhkan energi yang tidak sedikit. Sehingga, bila asupan makan bayi hanya sedikit, maka energi yang dia peroleh dari makanan lebih banyak digunakan untuk beraktivitas dari pada untuk tumbuh kembang.

Bayi Baru Lahir (BBL, *newborns*) harus memulai untuk memasukkan, mencerna dan mengabsorpsi makanan setelah lahir, sebagai mana plasenta telah melakukan fungsi ini. Saat lahir kapasitas lambung BBL sekitar 6 ml/kg BB, atau rata-rata sekitar 50-60 cc, tetapi segera bertambah sampai sekitar 90 ml selama beberapa hari pertama kehidupan. Lambung akan kosong dalam 3 jam (Gorrie, dkk dalam Ibrahim, 2010). Sebelum umur 6 bulan bayi harus

mendapatkan ASI saja karena merupakan makanan utama dan ideal. Makanan tambahan dapat diberikan di atas usia 6 bulan. Karena beberapa enzim pemecah protein seperti asam lambung, *pepsin*, *lipase*, *enzim amylase* dan lainnya baru akan diproduksi sempurna saat bayi berumur 6 bulan (Rachman, 2011).

Enzim-enzim penting untuk mencerna karbohidrat, protein, dan lemak sederhana ada pada minggu ke 36 – 38 usia gestasi. Bayi baru lahir cukup bila mampu menelan, mencerna, memetabolisme dan mengabsorpsi protein dan karbohidrat sederhana serta mengemulsi lemak (Jensen *et al.*, 2004). Amilase pankreas mengalami defisiensi selama 3-6 bulan pertama setelah lahir. Sebagai akibat, BBL tidak bisa mencerna jenis karbohidrat yang kompleks seperti yang terdapat pada sereal. Selain itu BBL juga mengalami defisiensi lipase pankreas. Lemak yang ada di dalam ASI lebih bisa dicerna dan lebih sesuai untuk bayi dari pada lemak yang terdapat pada susu formula (Gorrie, dkk 1998 dalam Ibrahim, 2011).

Menurut penelitian yang sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Roesli (2008) dalam Sunarsih, T. (2012) yang menyatakan pijat bayi adalah untuk meningkatkan berat badan bayi dan pijat bayi dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif sehingga pijat bayi meningkatkan aktivitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin memegang peran pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, ambilan asam amino sintesa protein. Jadi insulin merupakan suatu hormon anabolik penting yang berkerja pada berbagai jaringan termasuk hati, lemak dan otot. Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI lebih banyak (Suparyanto, 2011).

Beberapa penelitian yang menyatakan sejalanannya dengan teori bahwa pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan. Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. Dengan aktivitas

yang optimal, bayi menjadi cepat lapar sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (system syaraf otak yang berkerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakan sel peristaltic untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaanya semakin lancar (Roesli dalam Farida F, dkk, 2018)

Dengan mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0-3 bulan gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan disarankan pemijat dilakukan sekitar 15 menit sesuai usia bayi dan waktu yang semakin meningkat (Roesli, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan di UPT Puskesmas Air Putih terdapat jumlah keseluruhan bayi usia 6-12 bulan diseluruh posyandu dengan jumlah 373 bayi. Survey data penimbangan bayi usia 6-12 bulan pada bulan Febuari-Maret tercatat 283 bayi yang tercatat melakukan penimbangan di posyandu dan hasilnya hanya terdapat 148 bayi yang mengalami kenaikan berat badan, sisanya 135 bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan yang seharusnya. Disalah satu posyandu di wilayah kerja Air Putih Didapatkan hasil wawancara kepada 5 orang ibu yang menyatakan rata-rata belum mengetahui jelas positif manfaat pijat bayi bagi ibu maupun bayinya dengan benar hanya mengatakan sering melakukan pijat bayi oleh dukun pijat jika anak sedang sakit saja. Adapun pernyataan hasil wawancara singkat dari salah satu seorang ibu yang mengatakan di usia 8 bulan anaknya mengalami susah makan, makanan bubur yang bersifat sayur-sayuran yang diberi selalu di tolak, cuman hanya ingin memakan sedikit, lebih banyak bermain dan meminum susu formula saja. adapun juga seorang ibu yang mempunyai anak usia 6 bulan mengatakan berat badan anaknya saat di timbang tidak ada perubahan masih dengan berat yang sama serta saat di wawancara makanan yang di peroleh hanya bubu instan dan susu formula, kemudian pada orang tua yang mempunyai anak usia 11 bulan mengatakan sama hal nya dengan anak yang usia 8 bulan lebih aktif dalam belajar berjalan

dan tiba-tiba suka jatuh sendiri karena masih menyeimbangkan badanya serta energi yang di butuhkan setiap hari terpakai oleh aktivitas proses pertumbuhannya.

Dilihat dari uraian tentang masalah berat badan bayi yang tidak mengalami peningkatan dan pertumbuhan karenan masalah gizi yang kurang serta prosesnya dalam beradaptasi menyebabkan kelelahan, lelah dan stres pada bayi membuat pemenuhan nutrisi bayi menurun, mengenai pentingnya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan menggunakan pijat bayi dalam intervensi pendaming untuk memberikan stimulasi merupakan perubahan dalam hidupnya. Bayi yang dipijat dengan tepat dapat meningkatkan beberapa hormonal saluran cernanya sehingga bayi akan sering merasa lapar dan sering meminum ASI, tentu memberikan umpan bali kepada ibu karena semakin sering ASI dihisap oleh bayi rangsangan produksi ASI pun semakin besar serta saat bayi sudah merasa kenyang bayi akan merasa mengantuk dan kualitas istirahat tidur bayi pun akan lebih nyaman dan rileks sehingga dalam pertumbuhan pun akan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan fenomena diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi pijat terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan.

B. Perumusan Masalah

Dalam menjalani proses pijat bayi dengan masalah penurunan berat badan dengan aktifnya perkembangan, maka bayi akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya. Perubahan tersebut akan dirasakan saat bayi di beri terapi pijat yang akan merangsang organ-organ tubuh bayi sehingga bayi merasa rilek, nyaman, serta kebutuhan nafsu makan meningkat, bahwa pijat bayi bisa merangsang nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi sehingga memiliki banyak manfaat baik fisik maupun emosional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik usia dan jenis kelamin responden
- b. Untuk mengidentifikasi berat badan bayi sebelum dan sesudah di pijat
- c. Untuk menganalisis pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

b. Bagi tenaga medis kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa pijat bayi dapat mempengaruhi peningkatan berat badan bayi.

c. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan tentang pijat bayi dalam meningkatkan berat badan pada bayi sehingga menambah wawasan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada bayi.

d. Bagi prodi keperawatan Stikes Wiyata Husada Samarinda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menambah ilmu pengetahuan mahasiswa/i jurusan program studi ilmu keperawatan di Stikes Wiyata Husada Samarinda dan dapat mengembangkan Ilmu Keperawatan ini khususnya di bidang keperawatan Anak.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang berkenaan dengan pengaruh terapi pijat bayi terhadap peningkatan BB bayi usia 6-12 bulan :

1. Yuniarti (2018) meneliti tentang “pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi umur 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lalowaru Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimen dengan rancangan *non equivalent control group pretest dan posttest*. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan peneliti dimana penelitian ini menggunakan 2 kelompok sedangkan peneliti menggunakan 1 kelompok intervensi tanpa pembandingan dan peneliti juga mengambil usia dari 6-12 bulan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama melakukan pemijatan pada bayi dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
2. Lie Talia (2018) meneliti tentang “ korelasi frekuensi pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 0-6 bulan di baby spa Samarinda”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis deskriptif korelasi menggunakan *uji Spearman Rank Test* dan pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling*. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian, tempat wilayah penelitian dan metode peneliti menggunakan *pre-eksperimen* dan teknik sampling menggunakan *non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Serta penelitian ini tidak melakukan tindakan intervensi tetapi hanya observasi.
3. Ayse Gurol, PhD, RN & Sevinc Polat, PhD, RN (2012) meneliti tentang “efek pijatan bayi pada keterikatan antara ibu dan bayinya di Klinik Kebidanan Rumah Sakit Universitas Ataturk di Turkey. Penelitian ini dilakukan dari Juni 2008 hingga Februari 2010 dengan menggunakan desain *quasi-eksperimental* (57 pada kelompok eksperimen, 60 pada kelompok kontrol). Perbedaan dalam penelitian ini terletak di jumlah sampel dan waktu lama penelitian serta tempat penelitian di mana penelitian ini dilakukan di luar negeri dan juga di metode penelitian.
4. Enny Fitriahadi (2016) meneliti tentang “pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusui”. Pada penelitian ini menggunakan jenis

metode penelitian desain *eksperimen semu* dengan *pretest* dan *postes*, serta menggunakan analisa chi-square. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah dibagian analisis serta jumlah sampel sedangkan persamaan peneliti yaitu menggunakan desain eksperimen.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini akan memberikan pemahaman tentang beberapa konsep yang berhubungan dengan pengertian bayi, pijat bayi, dan berat badan bayi.

1. Bayi

a. Pengertian bayi

Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia setelah lahir dari rahim seorang ibu. Pada masa ini, perkembangan otak dan fisik bayi selalu menjadi perhatian utama (Rizma, 2012).

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Masa bayi dibagi menjadi dua periode, yaitu masa neonatal dan masa post neonatal. Masa neonatal dimulai dari umur 0 sampai 28 hari, sedangkan masa post neonatal dimulai dari umur 29 hari sampai 11 bulan (Depkes, 2009).

2. Pijat bayi

a. Pengertian pijat bayi

Pijat adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam lamanya. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak manusia diciptakan didunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Lee, 2009).

Pijat bayi adalah satu alternatif upaya guna meraih derajat kesehatan yang paling sederhana dan bisa dilakukan dirumah. Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat

bayi ini cocok untuk bayi berumur seminggu hingga 3 tahun (Pratyahara, 2012)

Sejak dilahirkan, bayi memiliki tiga kebutuhan dasar yang harus di penuhi orang tua, pertama adalah kebutuhan fisik yaitu pemenuhan gizi yang baik dan seimbang untuk perkembangan otak dan kekebalan tubuh sehingga mencegah terjadinya penyakit. Makanan bergizi adalah makanan yang cukup secara kualitas dan kuantitas, kedua adalah kebutuhan emosional yaitu perhatian dan kasih sayang yang kita tunjukkan kepada bayi akan menimbulkan rasa aman dan nyaman , dan ketiga adalah kebutuhan stimulasi dini yaitu seorang ibu memberikan rangsangan ke semua sistem indranya seperti, pendengar, peraba, penciuman, pengelihataan, dan pengecapan serta merangsang gerak kasar dan gerak halus kedua kaki, tangan dan jari-jarinya agar perasaan bayi terus bahagia. (Aditya, 2014).

b. Manfaat pijat bayi

Adapun manfaat pijat bayi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1) Manfaat bagi bayi

- a) Efek biokimia dan fisik yang positif.
- b) Meningkatkan berat badan.
- c) Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap.
- d) Meningkatkan produksi ASI.
- e) Membina ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak (bonding).
- f) Sentuhan ibu akan membuat bayi merasa nyaman dan tenang.
- g) Sentuhan akan merangsang predaran darah dan menambah energi sebenarnya.

2) Manfaat bagi orang tua.

- a) Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak.
- b) Memudahkan orang tua mengenali bayinya.
- c) Meningkatkan kepercayaan diri. (Syaukani, 2015).

c. Mekanisme pijat bayi

1) Meningkatkan aktifitas *nervus vagus*.

Hal ini disebabkan bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya bayi akan menyajadi cepat lapar karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI.

Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervusagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015)

2) Produksi *serotin* meningkatkan daya tahan tubuh

Aktivitas pemijatan akan meningkatkan kativitas *neorotransmitter serotin*, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi meningkatkan glucocorticoid (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres) penurunan kadar hormon stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG.

3) Pijatan dapat mengubah gelombang otak.

Pijat bayi akan membuat bayi tidur lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak. Pengubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta tetha yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electroencephalogram*) (Syaukani, 2015).

d. Waktu pemijatan

Menurut (Riksani, 2013) pemijatan dapat dilakukan 2 kali seminggu selama 4 minggu, yaitu :

1) Pagi hari pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru.

- 2) Sore hari untuk tidur malam, ini sangat baik untuk membantu tidur bayi lebih nyenyak.
- 3) Pemijatan dilakukan 15 menit sebelum, antara 2 makan saat bayi tidak terlalu lapar dan tidak terlalu kenyang.

e. Persiapan sebelum memijat bayi.

Sebelum memulai memijat, perhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Lakukan saat anda santai dan tidak tergegas-gegas sehingga tidak akan terputus di tengah jalan. Jangan memijat bayi sebelum atau setelah makan, atau ketika bayi sedang sakit. Jangan membangunkan bayi untuk di pijat.
- 2) Siapkan perlengkapan pijat seperti minyak untuk memijat dari *baby oil*, minyak telon, minyak nabati lainnya, alas, popok bersih, dan pakaian ganti.
- 3) Lepaskan gelang, cincin, dan potong kuku-kuku jari anda agar tidak menyakiti kulit bayi anda tanpa sengaja.
- 4) Gelar alas atau handuk lembut di atas permukaan yang datar dan lepaskan pakaian bayi. Anda juga dapat meletakkan bayi di pangkuan anda. Letakkan bayi dengan posisi telentang saat anda memijat bagian belakang.
- 5) Gosokkan hanya sekitar setengah sendok the minyak pada telapak tangan anda untuk memudahkan pijatan tangan anda meluncur di tubuh bayi. Anda dapat menambahkan lebih banyak minyak di tubuh bayi kemudian sesuai kebutuhan.
- 6) Pijat bayi dengan lembut namun sedikit tegas dengan telapak tangan atau jari. Pijatlah dengan ringan secara melingkar di dada dan di perut, pijat kedua bahu, turun ke bawah lengan dan kaki lalu kembali ke atas pada bagian punggung. Bayi baru lahir dapat menikmati hanya dua sampai lima menit pijatan, sementara bayi berusia lebih dari dua bulan dapat menikmati lebih lama.
- 7) Jangan terlalu banyak memberikan tekanan pada tubuh bayi yang rapuh dan hindari daerah tulang belakang.

- 8) Berhenti memijat secara mendadak dapat membuat bayi waspada. Oleh karena itu, berhati-hatilah dengan pelan-pelan dan lembut saat akan menghentikan pijatan.
- 9) Jangan menggunakan minyak di kepala atau wajah. Jaga agar minyak tidak terkena jemari bayi karena mereka cenderung memasukkan jari ke mulut atau mata sehingga dapat menyebabkan iritasi.
- 10) Hindari ruam, luka, atau daerah tempat bayi mendapatkan suntikan vaksinasinya atau mungkin karena sakit.
- 11) Selimuti bayi dengan handuk bersih dan hangat setelah di pijat dan peluklah dia (Pratyahara, 2012).

f. Teknik memijat bayi

Seperti keterangan sebelumnya, pemijatan bayi memiliki mekanisme tersendiri. Pada dasarnya pijat bayi memiliki urutan-urutan sebagai berikut :

1) Pijatan pada kaki

Ada beberapa teknik pijatan yang dapat dipraktikkan dalam memijat kaki bayi, di antaranya :

- a) Pertama-tama, peganglah kaki bayi dengan kedua telapak tangan seperti memegang pemukul *softball*.
- b) Lalu, gerakan seperti memerah kain, pijat kaki bayi dari pangkal paha ke arah mata kaki.
- c) Kemudian, urut telapak kaki menggunakan ibu jari dari arah tumit menuju jemari kaki secara bergantian.
- d) Tarik lembut jemari bayi anda dengan gerakan memutar
- e) Pijat (urut) punggung kaki kiri menggunakan jari tangan kiri kita, sementara tangan kanan memegang pergelangan kakinya, dengan jari telunjuk pada tumitnya.
- f) Tekan kedua ibu jari kita bersamaan pada telapak kakinya, dari arah tumit menuju jari-jari kakinya.

- g) Tekan kedua ibu jari kita bergantian pada punggung kakinya, dari arah pangkal sampai jari-jari kakinya.
- h) Lingkarkan jari telunjuk dan ibu jari pada pergelangan kakinya, lalu putar-putar lingkaran jari kita pada pergelangan kakinya.
- i) Lakukan gerakan mengurut dari pergelangan kaki hingga pangkal paha.
- j) Dengan kedua telapak tangan, lakukan gerakan menggulung (seperti menggulung adonan) mulai dari pangkal paha hingga pergelangan kaki sambil meluruskan kedua belah kakinya.

2) Pijatan pada perut

Pijatan pada perut berguna untuk meningkatkan sistem pencernaan dan mengurangi sembelit. Pemijatan pada perut harus dilakukan dengan ekstra hati-hati, apalagi bagi orang tua yang baru punya anak dan baru mempraktekan pijatan pada bayi.

- a) Usapkan kedua telapak tangan anda pada daerah perut dari atas ke bawah secara bergantian (seperti gerakan mengayuh).
- b) Usapkan telapak tangan kiri dari daerah atas perut menuju pergelangan kaki, sementara tangan kanan mengangkat kedua kaki bayi sedikit lebih tinggi.
- c) Tekan kedua ibu jari pada daerah perut di samping pusar (ibu jari kiri di sebelah kiri, ibu jari kanan di sebelah kanan), usap ke arah luar (menuju pinggang).
- d) Dengan tangan kanan, buatlah gerakan setengah lingkaran, mulai dari arah kiri ke kanan searah jarum jam yang dimulai dari bagian bawah pusar. Dengan tangan kiri, buatlah gerakan satu lingkaran penuh dari kiri ke kanan searah jarum jam yang dimulai dari sebelah kanan pusar bayi. Kedua tangan bergerak bergantian, saat tangan kanan di atas, tangan kiri berada di bawah. (semua gerakan berawal dari bagian kanan perut bayi dan berakhir di bagian kiri perut bayi).

e) Lakukan gerakan I Love U:

Gunakan 2 atau 3 jari untuk membentuk huruf I-L-U dari arah bayi. (bila dari posisi kita membentuk huruf I-L-U terbaik). Huruf I yaitu urut dari kiri bayi dari bawah iga ke bawah, Huruf L yaitu urut melintang dari kanan bayi ke kiri bayi, kemudian turun ke bawah, dan Huruf U yaitu urut dari kanan bawah bayi, naik ke atas bayi, melengkung membentuk U dan turun lagi ke kiri bayi. Semua gerakan berakhir di perut kiri bayi.

f) Lakukan gerakan seperti melangkah membentuk setengah lingkaran berawal dari bagian kanan perut bayi menuju bagian kiri perut bayi.

3) Pijatan pada dada.

Pijatan pada dada berguna untuk memperkuat paru-paru dan jantung, yaitu dengan cara :

a) Letakkan kedua tangan anda di tengah dada si kecil. Perlahan, gerakan ke atas, kemudian ke sisi luar tubuh dan kembali ke uluh hati tanpa mengangkat tangan seperti membentuk gambar hati love.

b) Letakkan kedua tangan dari tengah dada bayi lalu pijat menyilang dengan telapak tangan anda dari bawah dada ke arah bahu seperti membentuk kupu-kupu.

4) Pijatan pada tangan

Pada dasarnya, fungsi dan gerakan memijat hampir sama dengan gerakan memijat kaki.

a) Pijat ketiak dengan gerakan memutar dari kiri ke kanan, lalu balik arah. Jangan teruskan pijatan jika terasa ada benjolan.

b) Urut tangan mulai dari pangkal lengan ke arah pergelangan.

c) Lakukan gerakan seperti memerah kain mulai dari pangkal lengan hingga pergelangan tangan.

d) Pijat perlahan dari pangkal telapak tangan menuju ujung jari-jari.

- e) Lakukan gerakan memijat sambil sedikit memutar jari-jarinya, dari pangkal hingga ujung jari.
- f) Pijat punggung tangan dari pangkal menuju ke arah jari.
- g) Lingkarkan ibu jari dan jari telunjuk di pergelangan tangan dan lakukan gerakan memutar
- h) Lakukan gerakan memutar seperti menggulung dengan kedua telapak tangan, mulai dari pangkal lengan hingga pergelangan.

5) Pijat pada wajah

- a) Pijat kening mulai dari bagian tengah dahi menuju ke arah luar, lalu lakukan gerakan memutar pada kening bagian samping (samping mata), lalu turun menuju dagu.
- b) Lakukan gerakan seperti menyetrika pada kedua alis, dari tengah menuju arah luar.
- c) Pijat mulai dari batang hidung ke arah bawah lalu turun menuju pipi dan naik lagi ke arah samping mata.
- d) Pijat pada bagian antara bibir atas dengan hidung, tarik ke arah luar, lalu turun menuju pipi dan naik lagi ke arah samping mata.
- e) Pijat bagian antara bibir atas dengan hidung, tarik ke arah luar, lalu naik menuju tulang pipi
- f) Pijat dimulai dari bagian tengah dagu membentuk kurva seperti senyuman ke arah tulang pipi.
- g) Pijat pipi dengan gerakan memutar, lalu ganti arah putaran dengan hitungan serupa

6) Pijat punggung

- a) Pijat dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan di sepanjang punggung bayi, mulai dari bahu hingga bokong.
- b) Urut punggung mulai dari belakang leher hingga bokong dengan satu telapak tangan, sementara telapak tangan yang lain menahan bagian bokong,

- c) Pijat mulai dari bahu hingga pergelangan kaki dengan satu telapak tangan, sementara tangan yang lain mengangkat kedua kaki bayi sedikit lebih tinggi.
- d) Pijat punggung menggunakan kedua telapak tangan dengan gerakan melingkar ke arah dalam, mulai dari bahu turun hingga bokong.
- e) Tekan kelima jari pada punggung bayi seperti gerakan mencakar mulai dari bahu hingga bokong dengan gerakan meremas bokong sebagai gerakan penutup. (Pratyahara, 2012)

3. Pertumbuhan dan Perkembangan

a. Pertumbuhan.

Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi di dalam tubuh yang meliputi ukuran, jumlah, atau dimensi sel, organ, maupun individu yang bisa di ukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolik. Pertumbuhan dapat dilihat dari fisik, seperti ukuran lingkaran kepala, berat badan, panjang badan, lingkaran lengan, dan lain-lain (Pratiwi, 2013).

Pada awal pertumbuhan seorang anak mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan mengalami penambahan 150-210 gram/minggu (Wong, 2009). Menurut Gupte (2004), bayi akan memiliki berat badan dua kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan. Bayi akan mengalami penambahan panjang badan sekitar 2,5 cm setiap bulannya. Penambahan tersebut akan berangsur-angsur berkurang hingga usia 9 tahun, yaitu hanya sekitar 5 cm/tahun dan penambahan ini akan berhenti pada usia 18-20 tahun (Wong, 2009).

b. Memantau pertumbuhan bayi

Normalnya bayi lahir dengan berat badan antara 2,5 sampai 4,4 kg untuk bayi laki-laki dan 2,4 sampai 4,2 untuk bayi perempuan (Standar WHO, 2005)

c. Memantau Berat Badan Bayi

Ibu dapat memantau pertumbuhan bayinya melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) warna biru untuk anak laki-laki dan warna merah jambu untuk anak perempuan (Hidayati, 2014)

Bayi dikatakan naik berat badanya bila :

- 1) Garis pertumbuhannya naik mengikuti salah satu pita warna atau,
- 2) Garis pertumbuhannya naik dan pindah ke pita warna di atasnya.
- 3) Kenaikan berat badan memenuhi standar KBM (Kenaikan Berat Badan Minimal) yang harus dicapai :

- a) KBM umur 1 bulan : 800 g
- b) KBM umur 2 bulan : 900 g
- c) KBM umur 3 bulan : 800 g
- d) KBM umur 4 bulan : 600 g
- e) KBM umur 5 bulan : 500 g
- f) KBM umur 6 & 7 bulan : 400 g
- g) KBM umur 8 –11 bulan : 300 g
- h) KBM umur 11-12 bulan : 200 g

Bayi dikatakan tidak naik berat badannya bila :

- a) Garis pertumbuhannya turun, atau
- b) Garis pertumbuhannya mendatar, atau
- c) Garis pertumbuhannya naik, tetapi pindah ke pita warna dibawahnya/lebih muda
- d) Kenaikan berat badan tidak memenuhi standar KBM

Berat badan bayi di bawah garis merah, artinya pertumbuhan bayi mengalami gangguan pertumbuhan dan perlu perhatian khusus sehingga harus langsung dirujuk ke puskesmas/ rumah sakit. Berat badan bayi dua bulan berturut-turut tidak naik (2T) artinya bayi mengalami gangguan pertumbuhan sehingga langsung di rujuk ke puskesmas/rumah sakit. Bayi tumbuh naik apabila garis pertumbuhan anak naik setiap bulannya. Bayi sehat , bila berat badannya selalu naik mengikuti salah satu pita warna atau berpindah ke pita warna di atasnya (Hidayati, 2014)

Tabel 2.1 Tahap pertumbuhan bayi dan balita

Usia	Berat badan	Panjang/Tinggi Badan	Lingkar Kepala
1 bulan	3.2 – 5.6 kg	50.0 – 58 cm	33-39 cm
2 bulan	4.0 – 6.6 kg	53 – 61.5 cm	35 – 40 cm
3 bulan	4.6 – 7.5 kg	56.0 – 64.0 cm	36 – 42 cm
4 bulan	5.1 – 8.2 kg	58.0 – 66.5 cm	37.5 – 43 cm
5 bulan	5.5 – 8.7 kg	60.0 – 68.0 cm	39 – 44 cm
6 bulan	5.8 – 9.2 kg	61.5 – 70.0 cm	40.5 – 46 cm
7 bulan	6.1 – 9.6 kg	63.0 – 72.0 cm	40 – 46 cm
8 bulan	6.3 – 10.0 kg	64.5 – 73.5 cm	41 – 46.5 cm
9 bulan	6.5 – 10.4 kg	65.5 – 75.0 cm	41.5 – 47 cm
10 bulan	6.8 – 10.8 kg	67.0 – 76.5 cm	42 – 47.5 cm
11 bulan	7.0 – 11.0 kg	68.0 – 78.0 cm	42.5 – 48 cm
12 bulan	7.2 – 11.3 kg	69.0 – 79.0 cm	43 – 48.5 cm
15 bulan	7.6 – 12.2 kg	72.0 – 83.0 cm	44 – 49.5 cm
18 bulan	8.2 – 13.0 kg	75.0 – 86.0 cm	44.5 – 50 cm
24 bulan	9.2 – 14.6 kg	80.0 – 92.0 cm	45 – 50.5 cm

Sumber : (susanti,2013)

d. Perkembangan.

Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat di capai melalui tingkat kematangan organ dan perubahan bentuk, mulai dari aspek sosial, emosional, hingga intelektual (Mahayu, 2014).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keahlian dalam struktur dan fungsi yang kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari kematangan (Aditya, 2014).

Pada anak perkembangannya meliputi perkembangan pada motorik kasar, motorik halus, perilaku sosial dan bahasa (Kemenkes RI, 2010)

1) Perkembangan motorik kasar.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh. Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi anak merupakan kemampuan gerak dasar. (Pratyahara, 2012).

Pada usia 6 bulan kemampuan untuk motorik kasar bayi seperti mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil, dapat telungkup sambil mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai tumpuan, membalikkan badan dari posisi terlentang ke posisi tengkulp dan sebaliknya, serta bayi dapat mempertahankan

lehernya secara kaku ketika di tarik tangannya secara perlahan (Kemenkes RI, 2013).

2) Perkembangan motorik halus.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Pratyahara, 2012).

Pada usia 6 bulan kemampuan untuk motorik kasar bayi seperti menggerakkan kepalanya dan mengikuti arah gerak dari stimulasi yang dilihatnya, menggenggam pensil yang kita letakkan diatas telapak tangan atau jari bayi, mengarahkan pandangan matanya pada benda-benda kecil seperti bola atau mainan mobil dan bayi mampu meraih mainanya yang kita letakkan agak jauh dari bayi namun bayi dapat meraih dalam jangkauan tangannya (Kemenkes RI, 2013).

3) Personal sosial.

Kemampuan mandiri bayi dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan pada masa bayi ini ditunjukkan dengan adanya tanda-tanda tersenyum dan mulai menatap wajah orang lain untuk mengenali seseorang (Chamida, 2009).

4) Kemampuan bicara dan bahasa

Kemampuan untuk bayi dalam memberikan terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa pada masa ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersuara (menangis an bereaksi terhadap suara atau bunyi-bunyi bel (Chamida, 2009).

Pada bayi usia 6 bulan, kemampuan bahasa yang ada seperti tertawa menguarkan sura gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis (Kemenkes RI, 2010).

e. Tahap perkembangan bayi dan balita

1) Umur 1 bulan

Fisik : Berat badan meningkat 140 – 200 gram per minggu, tinggi badan 2,5 cm, lingkar kepala meningkat 1,5 cm/bulan. Besarnya kenaikan seperti ini akan berlangsung sampai bayi usia 6 bulan.

Motorik : Bayi berusaha belajar untuk melatih mengangkat kepala pada posisi di tengkulupkan dengan menggerakkan kepala ke kiri dan kekanan, membawa tangan menuju mata dan mulut.

Sensori : Mata mengikuti sinar yang di arahkan. Mengikuti pergerakan benda pada jarak sekitar 15 cm dari garis tengah mukanya (tepat di depannya), bereaksi terhadap suara berupa kaget, menangis atau terdiam dan berpaling kepada suara atau bunyi yang dikenalnya.

Sosial : Memperhatikan wajah seseorang, tersenyum spontan pada seseorang yang dikenalnya, membedakan wajah-wajah yang dikenali dan tidak di kenal.

2) Umur 2-3 bulan

Fisik : Fontanel posterior pada bayi sudah menutup, penambahan berat bayi sedikit berkurang, yaitu hanya sekitar 113 gram per minggu. Hal ini akan berlangsung selama beberapa bulan kedepan hingga bayi berusia tujuh bulan

Motorik : Mengangkat kepala 45 derajat (mungkin sampai 90 derajat) jika ditengkurapkan, membuka dan menutup tangannya, mengikutin gerakan mainan yang bergoyang dan berusaha mencapainya dan jika diberdirikan di atas permukaan yang datar maka kakinyamerespon menekan ke bawah.

Sensori : Mengikuti pergerakan benda di depan wajahnya dari

kanan ke kiri atau sebaliknya dan memperhatikan wajah lebih sesakma.

Sosial : Tersenyum jika mendengar suara ibunya dan mulai Mengeluarkan suara-suaraan.

3) Umur 4-5 bulan

Fisik : Berat badan menjadi dua kali dari berat lahir, ngeces karena tidak adanya koordinasi menelan saliva.

Motorik : Mulai bisa menegakkan kepalanya dengan mantap, Berguling dari tengkurap ke telentang, berusaha menggapai benda disekitarnya.

Sensori : Mengenal orang pada jarak tertentu, mendengarkan suara orang dengan seksama.

Sosialisasi: Tersenyum spontan jika berintraksi dengan orang lain yang belum pernah dilihatnya, menjerit dengan gembira jika suka bermain dengan orang yang disukainya, dan sudah bisa mengeluarkan suara jika mainannya diambil.

4) Umur 6-7 bulan

Fisik : usia 6 bulan berat badan meningkat sebanyak 85-140 gram, usia 7 bulan berat badan bayi akan bertambah sekitar 900 gram tiap bulan, tinggi badan meningkat sekitar 1 cm, lingkaran kepala meningkat dalam sebulan, besarnya kenaikan seperti ini akan berlangsung sampai bayi berusia 12 bulan (6 bulan kedua, gigi sudah mulai tumbuh).

Motorik : Duduk tanpa bantuan, bisa diberdirikan, bisa menahan sebagian berat badannya, memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri atau sebaliknya .

Sensori : Memperhatikan benda yang dijatuhkan, bereaksi jika namanya di panggil, bereaksi jika dilarang, mengoceh menggabungkan vokal dan konsonan.

Sosialisasi: Sudah dapat membedakan orang yang dikenalnya dengan tidak dikenalnya, bergoyang dengan suka cita bila di ajak bermain, bermain ciluk-ba bersama.

5) Umur 8-9 bulan

Fisik : Kordinasi tangan kemulut sangat sering dilakukan, berat badan bertambah tiga kali lipat dari berat badan lahir

Motorik : Bayi mulai bisa tengkurap sendiri dan mulai belajar untuk merangkak, sudah bisa menggapai mainan yang berada di luar jangkauannya, berusaha belajar untuk berdiri.

Sensori : Bayi tertari dengan benda-benda kecil yang ada disekitarnya.

Sosialisasi: Bayi merasa cemas terhadap hal-hal yang belum dikenalnya (orang asing) sehingga dia akan menangis dan meronta-ronta, merangkul atau memeluk dengan orang yang dicintainya, dan jika dimarahi bayi sudah bisa memberika reaksi menangis dan tidak senang.

6) Umur 10-12 bulan

Fisik : Berat badan 3 kali berat badan waktu lahir, gigi bagian atas dan bawah sudah tumbuh.

Motorik : Duduk dari posisi tengkurap, berjalan dengan berpegangan mungkin melangkah 1-2 langkah tanpa bantuan, belajar minum dengan gelas

Sensori : Visual aculty 20-50 ositif, sudah dapat membedakan bentuk.

Sosialisasi : Emosi positif, cemburu, marah, lebih senang pada lingkungan yang sudah diketahuinnya, meras atakut pada situasi yang asing, mulai mengerti namanya sendiri, mulai memanggil orang tuanya dengan menyebut mama

atau papa, bisa bertepuk tangan dan melambaikan tangannya (Pratyahara, 2012)

f. Stimulasi tumbuh kembang anak

Stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Pemberian stimulasi yang teratur dan terus-menerus akan menciptakan anak yang cerdas, mandiri, memiliki emosi yang stabil, dan mudah beradaptasi. Melalui stimulasi, anak dapat mencapai perkembangan optimal pada pengelihan, pendengaran, perkembangan bahasa, sosial, kognitif, gerak kasar, halus, keseimbangan, koordinasi, dan kemandirian. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan pentimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang bersifat menetap. (Sulistyawati, 2014)

Stimulasi adalah hal yang harus dilakukan agar kecerdasan bayi berkembang secara optimal. Dengan melakukan stimulasi, 'mielinisasi' atau pembentukan selubung saraf otak akan lebih cepat terbentuk. Semakin banyak stimulasi yang diberikan, semakin banyak pula cabang neuron yang terbentuk. Hal ini mengakibatkan komunikasi sel antar otak semakin baik. Stimulasi yang dapat dilakukan pada bayi meliputi

1) Stimulasi pada indra pengelihan

Stimulasi pada indra pengelihan akan membuat bayi mengenal berbagai bentuk, dimensi, dan warna. Untuk menstimulasinya, orang tua dapat memperlihatkan benda-benda beraneka warna dihadapannya. Letakkan benda tersebut di dekatnya dan perhatikan bagaimana ia mencoba meraih benda tersebut, memgangnya, memasukkannya ke dalam mulut, atau menggoyang-goyangkannya. Ini memperlihatkan adanya koordinasi antara mata dengan gerakan tangan sekaligus melatih motorik halusny.

2) Stimulasi pada indra pendengaran

Stimulasi pada indra pendengaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memperdengarkan musik klasik.

Selain itu , mengajak bayi berbicara merupakan cara yang efektif untuk menstimulasi indra pendengarannya. Selain untuk menstimulasi pendengarannya, ritual sederhana ini dapat membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Berikan respon apa bila bayi tampak bereaksi atas apa yang dikatakan orang tua.

3) Stimulasi pada indra penciuman

Indra penciuman bayi sudah berfungsi dengan baik pada minggu-minggu pertama kelahirannya. Bayi sangat mengenal aroma susu ibunya sehingga dapat dengan mudah menemukan puting susu ibunya. Stimulasi berlebihan pada indra ini tidak dianjurkan karena bayi akan mempelajari secara alami.

4) Stimulasi pada indra pengecap

Stimulasi indra pengecap dapat dilakukan setelah bayi mulai memperoleh makanan tambahan pendamping ASI. Orang tua dapat melatih indra pengecap dengan memberikan makanan alami yang memiliki berbagai rasa. Perkenalan masing-masing rasa satu persatu setiap kali makan agar bayi dapat beradaptasi dan memahami perbedaan rasa. Selain itu, biarkan bayi mengisap jemarinya. Kebiasaan ini akan menstimulasi indra pengecapannya. Mengisap jari adalah hal yang umum dilakukan bayi hingga usia tiga bulan hingga tujuh bulan. akan tetapi, di atas usia tersebut kebiasaan ini harus dihentikan.

5) Stimulasi pada indra peraba

Memberikan sentuhan fisik kepada bayi merupakan salah satu cara untuk menstimulasi bayi. Pijatan lembut juga dapat dilakukan untuk membuat bayi merasa nyaman. Belaian dan pelukan dilakukan untuk menstimulasi dan memberikan rasa aman bagi bayi. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika orang tua mencari tahu cara memijat bayi yang baik dan benar. Cara lain adalah dengan

mengajak bayi yang sudah mampu berdiri belajar jalan tanpa mengenakan alas kaki di atas lantai, karpet, rumput, ataupun matras. (Pratyahara, 2012).

g. Prinsip dasar stimulasi tumbuh kembang anak

Menurut (Sulistiyawati, 2014) Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, antara lain :

- 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang;
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang ada didekatnya;
- 3) Berikan stimulasi sesuai kelompok usia anak;
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi secara menyenangkan tanpa adanya paksaan dan hukuman;
- 5) Lakukan stimulasi terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan usia anak;
- 6) Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman, dan ada di sekitar anak;
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan;
- 8) Berikan pujian selalu pada anak bila perlu hadiah atas keberhasilannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Secara umum terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu :

a. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Faktor ini juga merupakan faktor bawaan anak, yaitu potensi anak yang menjadi ciri khasnya. Melalui genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah di buahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Faktor ini disebut juga *milieu* merupakan tempat anak tersebut hidup, dan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak. Lingkungan yang baik akan meningkatkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan merupakan lingkungan “bio-fisiko-psiko-sosial” yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi :

1. Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (Faktor Pranatal)

a) Gizi ibu pada waktu hamil

Gizi ibu yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi BBLR/lahir mati, menyebabkan cacat bawaan, hambatan pertumbuhan otak, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir mudah terkena infeksi, abortus dan sebagainya (Marimbi, 2010)

2. Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (Faktor Posnatal)

a) Lingkungan biologis

Lingkungan biologis yang dimaksud seperti ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, dan hormon.

b) Faktor fisik

Yang termasuk dalam faktor fisik itu antara lain yaitu cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah baik dari struktur bangunan, ventilasi, cahaya dan kepadatan hunian, serta radiasi.

c) Faktor psikososial

Stimulasi merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak, selain itu motivasi belajar dapat di timbulkan sejak dini, dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, ganjaran atau hukuman yang wajar merupakan hal yang dapat menimbulkan motivasi yang kuat dalam perkembangan kepribadian anak kelak di kemudian hari.

d) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu pekerjaan/pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder. (Marimbi, 2010)

5. Peningkatan Berat Badan Bayi

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dll. Berat badan dipakai sebagai indikator terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Peningkatan berat badan bayi merupakan perbandingan secara langsung dapat dilihat dari hasil penimbangan sebelumnya dibandingkan dengan penimbangan anak terkini menunjukkan peningkatan berat badan bayi yang signifikan. Pada bayi yang lahir cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke-10. Berat badan akan kembali menjadi 2 kali lipat berat lahir bayi umur 5 bulan, menjadi 2 kali lipat berat lahir bayi pada umur 5 bulan, menjadi 3 kali lipat berat lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4 kali lipat berat badan lahir pada umur 2 tahun (Sugiharti, dkk, 2012).

Berat badan merupakan ukuran antropometri terpenting dan saling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Pada masa bayi-balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun gizi kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, asites, adema, dan adanya tumor. Disamping itu pula berat badan dapat

dipergunakan sebagai dasar perhitungan dosis obat dan makanan (Trisasmi, dkk, 2014).

Salah satu prosedur yang dapat menggambarkan berat badan seseorang yaitu dengan cara penimbangan berat badan. Penimbangan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada pencegahan dan meningkatkan keadaan gizi anak. Anak sehat bertambah umur akan bertambah berat badanya dan presentase balita yang naik timbangannya dapat menggambarkan tingkat kesehatan balita di wilayah kerja. Penimbangan berat badan sangat penting karena banyak fakta menunjukkan pertumbuhan bayi yang tidak normal. Berikut ini prosedur dalam melakukan penimbangan :

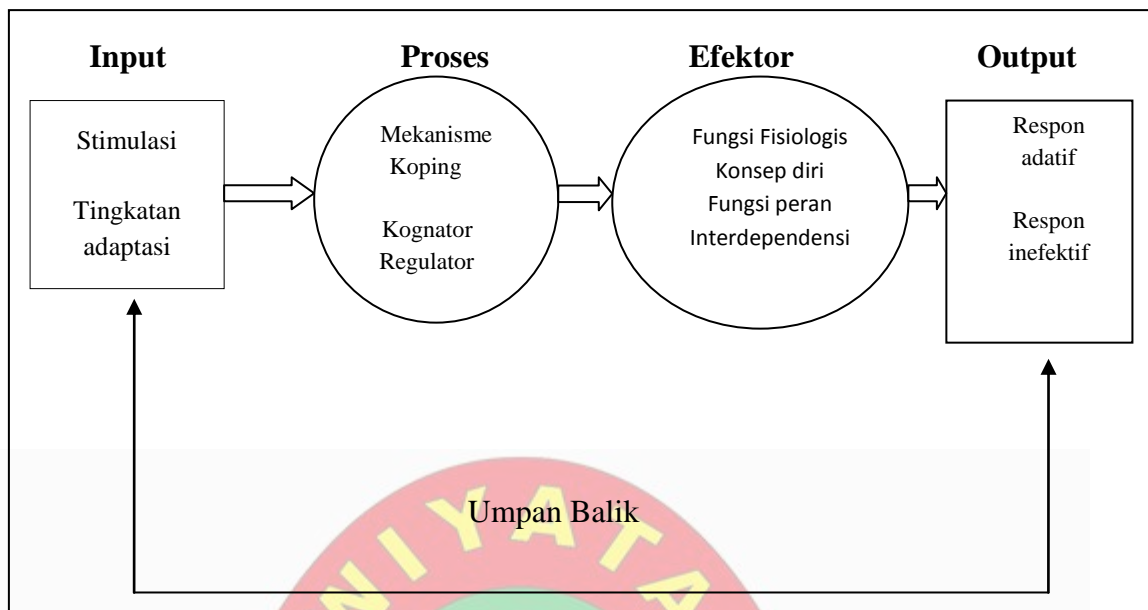
- a) Cuci tangan.
- b) Jelaskan pada keluarga tentang tindakan yang akan dilaksanakan, sesuai tingkat kemampuan dan perkembangan keluarga dalam komunikasi.
- c) Setel timbangan dengan petunjuk pada angka nol.
- d) Buka selimut bayi atau pakaian dibuat seminim dan senyaman mungkin, lalu baringkan atau tidurkan bayi di atas timbangan. Lalu ujung jarum yang menunjukkan besar berat badan bayi.
- e) Rapikan bayi ke tempat semula.
- f) Catat berat badan bayi pada lembar observasi.
- g) Kemudian bereskan alat
- h) Cuci tangan kembali (Anggun, 2016).

B. Konsep Dasar Teori Keperawatan

Sister Callista Roy anggota susteran Saint Joseph, Carondelet, dilahirkan pada tanggal 14 oktober 1939 di Los Angeles, California. Ia mendapatkan gelar sarjana keperawatan dari Mount Saint Mary's College di Los Angeles tahun 1963 dan gelar magister di University of California, Los Angeles tahun 1996. Setelah mendapatkan gelar keperawatan, roy mengawali pendidikannya di bidang sosiologi, menerima gelar master sosiologi tahun 1973 dan gelar doktor sosiologi 1977 dari university of California. Roy terkesan dengan "adaptasi" sebagai suatu model kerangka kerja konseptual

yang sesuai bagi keperawatan. Roy mengembangkan konsep model ini pada saat ia menjadi mahasiswa pasca sarjana di University of California, Los Angeles dari tahun 1964 sampai 1996. Roy mulai mengoprasionalisasikan modelnya pada tahun 1968 ketika Mount saint Mary's College mengadopsi kerangka kerja adaptasi sebagai landasan filosofi pada kurikulum keperawatannya. Model adaptasi Roy untuk keperawatan merupakan suatu teori yang diturunkan dari teori yang sebelumnya, diantaranya teori Harry Helson mengenai psikofisika yang diperulas menjadi ilmu sosial dan prilaku. Pada teori adaptasi Helson, proses adaptasi merupakan fungsi dari stumulus yang datang dan tingkat adaptif. Setelah mengembangkan modelnya roy menyajikan sebagai kerangka kerja peraktik, penelitian, dan pendidikan keperawatan. Roy mengatakan bahwa lebih dari 1,500 pengajar dan juga siswa berkontribusi pada pengembangan teoritis model adaptasi. Dalam buku *Introduction to Nursing : An Adaptation Model*, mendsikusikan tentang konsep diri dan mode identitas kelompok. Ia dan kolaboratornya mengutip karya Coombs mengenai konsistensi diri dan konsep utama yang mempengaruhi konsep diri. Model identitas konsep diri adalah satu dari tiga mode psikososial yang berfokus pada aspek psikologis dan spiritual sistem manusia.

Kebutuhan dasar yang mendasari mode konsep diri individu telah diidentifikasi sebagai identitas psikospiritual, atau kebutuhan untuk mengetahui diri sendiri sehingga seseorang dapat menjadi atau merasakan keberadaan yang utuh, bermakna, dan bermanfaat di alam semesta ini konsep diri dapat didefinisikan sebagai kumpulan kepercayaan dan perasaan tentang diri sendripada waktu tertentu yang terbentuk dari persepsi internal dan persepsi dari orang lain. Komponen konsep diri yang pertama adalah fisik diri termasuk didalamnya sensasi dan citra tubuh, yang kedua personal diri yang mencakup konsistensi diri, ideal diri atau harapan diri, dan moral –etik-spiritual diri.



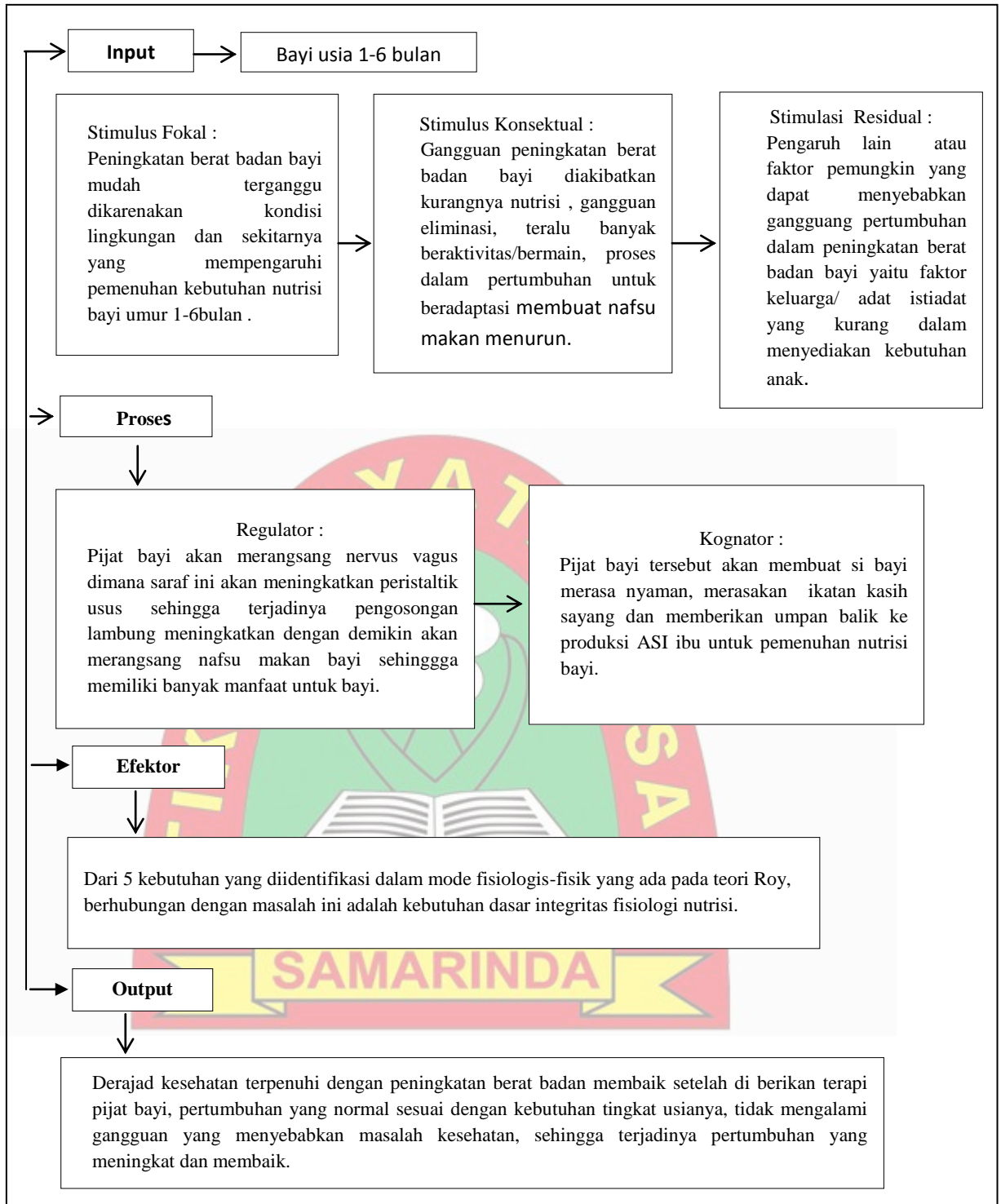
Skema 2.1 Kerangka Teori Keperawatan Calista Roy

Model Roy berfokus pada konsep adaptasi manusia. Konsep konsepnya mengenai keperawatan manusia, kesehatan, dan lingkungan yang saling berhubungan dengan adaptasi sebagai konsep sentralnya. Pada akhirnya, manusia memberikan respon dan adaptasi pun terjadi respon ini dapat berupa respon adaptif maupun respon inefektif. Respon adaptif meningkatkan integritas dan membantu manusia dalam mencapai tujuan adaptasi, yaitu untuk bertahan hidup, tumbuh, berkembang biak, menguasai serta transformasi seseorang dan lingkungannya yang membawanya menuju sehat. Terdapat dua substansi yang saling berhubungan dengan model Roy. Subsistem proses primer, fungsional, atau kontrol terdiri dari regulator dan kognator. Sedangkan subsistem sekunder dan efektor terdiri dari empat mode adaptasi berikut : (a) Kebutuhan fisiologis; (b) Konsep diri; (c) Fungsi peran; (d) Interpendensi.

Roy memandang regulator dan kognator sebagai metode koping. Subsistem regulator adalah proses koping utama yang melibatkan system syaraf, kimiawi, dan hormonal. Sedangkan subsistem kognator adalah proses koping utama yang melibatkan empat saluran kognitif-emosi: proses persepsi dan informasi, belajar, menilai, dan emosi. Subsistem koping regulator,

dengan metode adaptasi fisiologis berespon secara otomatis melalui proses koping neurologis, kimiawi, dan endokrin. Subsistem koping kognator, dengan mode adatif konsep diri, interpendensi dan fungsi peran, berespon melalui empat salur kognitif-emosi yaitu pemrosesan informasi yang diterima, pembelajaran, penilaian, dan emosi. Persepsi adalah dari suatu stimulus. Persepsi menghubungkan regulator dan kognator dalam hal input terhadap regulator-respon yang mengikuti suatu persepsi adalah umpan balik bagi kognator maupun regulator.

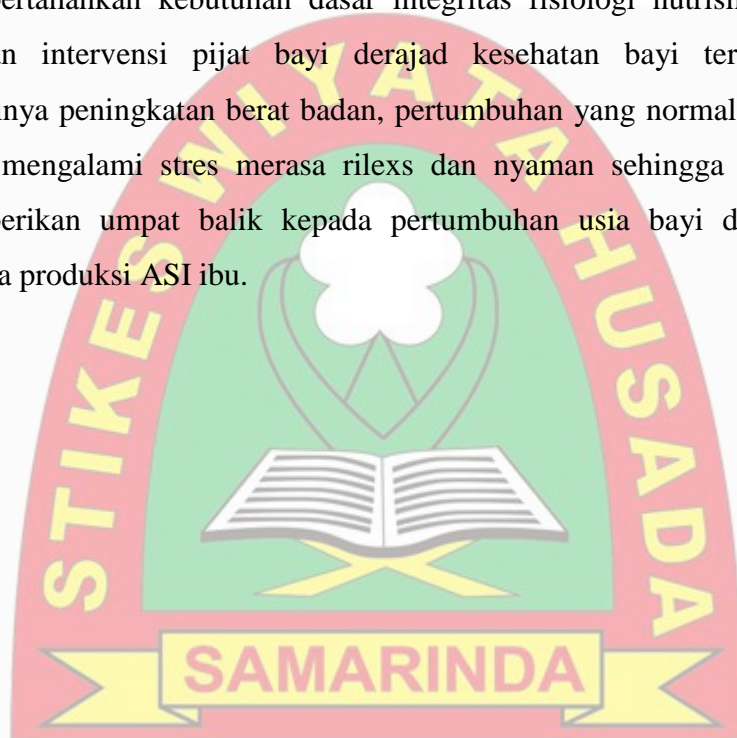
Empat mode adatif dari dua subsistem dalam model Roy memberikan bentuk atau manifestasi dari aktivitas kognator dan regulator. Respon terhadap stimulus dilakukan dalam empat mode adatif. Mode adatif fisiologi-fisik berhubungan dengan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya melalui proses-proses fisiologis untuk memenuhi kebutuhan dasar akan oksigenasi, nutrisi, eliminasi aktivitas dan istirahat, serta perlindungan. Mode adatif konsep diri-identitas kelompok berhubungan dengan kebutuhan untuk mengetahui siapa diri ini dan bagaimana bertindak dalam masyarakat. Konsep diri individu didefinisikan oleh Roy sebagai kumpulan keyakinan atau peraaan yang dimiliki individu terdiri atas diri secara fisik (sensasi tubuh dan citra tubuh) serta diri secara personal (konsep diri, ideal diri, dan moral-etik-spiritual diri). Model adatif fungsi peran digambarkan sebagai peran primer, sekunder, dan tersier yang ditampilkan individu dalam masyarakat. Suatu peran merupakan harapan tentang bagaimnanana seseorang berperilaku terhadap orang lain. Mode adatif interdependensi menggambarkan interaksi orang-orang dalam masyarakat. Tugas utama dari mode adatif interdependensi adalah sebagai seseorang untuk memberi dan menerima cinta, rasa hormat, dan nilai.



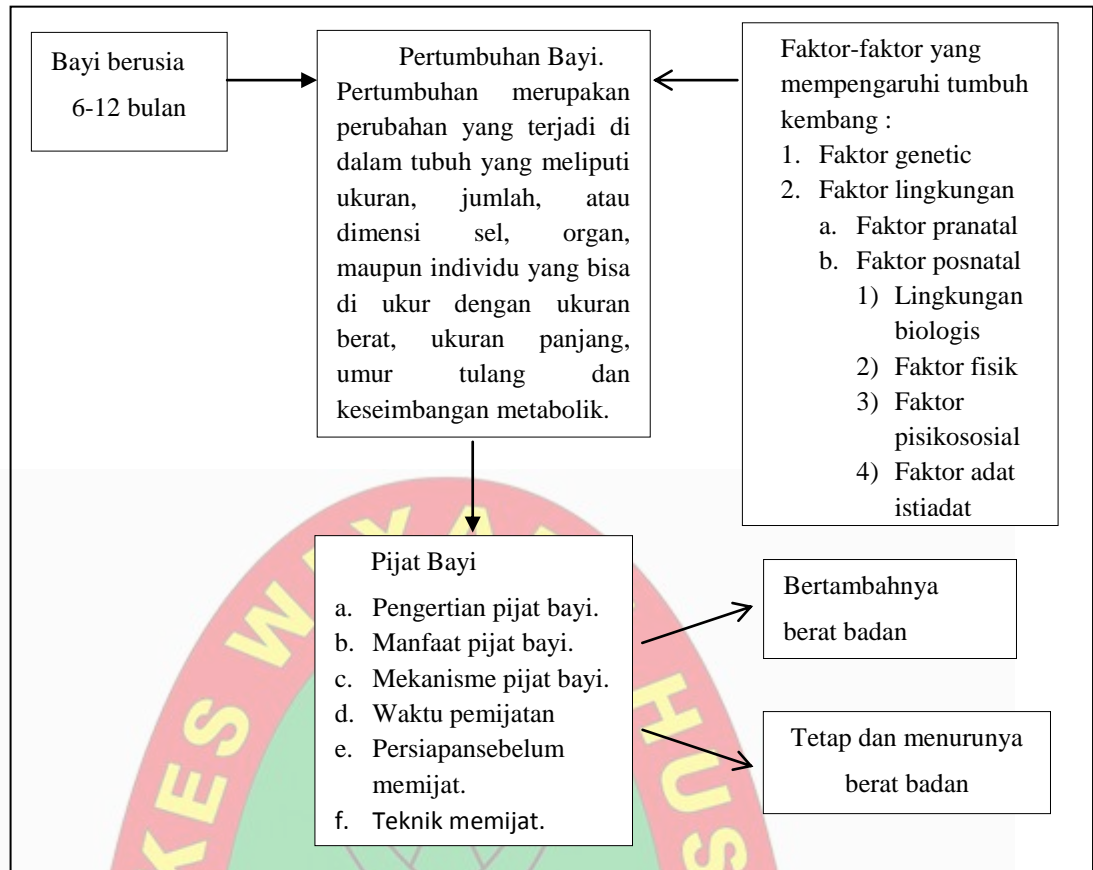
Skema 2.2 Modifikasi Teori Keperawatan Callista Roy dengan penelitian yang saya akan lakukan.

Alasan saya memilih kerangka teori keperawatan Callista Roy yaitu pada mode Roy berfokus pada konsep adaptasi manusia. Jadi bagaimana orang tua bayi dapat beradaptasi untuk mengetahui atau mendapatkan informasi manfaat

stimulasi dari pijat bayi terhadap berat badan bayi sehingga dalam terapi pemberian pijat bayi memberikan sebuah proses rangsangan nervus vagus dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga bayi akan merasa cepat lapar demikian akan merangsang nafsu makan bayi sehingga pijat bayi tersebut akan membuat bayi merasa nyaman dalam menjalankan aktivitas tumbuh kembangnya. Kemudian dalam proses respon terhadap stimulus dilakukan melalui mode adaptif fisiologi-fisik berhubungan dengan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya melalui proses-proses fisiologi untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dalam meningkatkan, dan mempertahankan kebutuhan dasar integritas fisiologi nutrisinya. Setelah diberikan intervensi pijat bayi derajat kesehatan bayi terpenuhi dengan terjadinya peningkatan berat badan, pertumbuhan yang normal sesuai usianya, tidak mengalami stres merasa rileks dan nyaman sehingga pijat bayi juga memberikan umpan balik kepada pertumbuhan usia bayi dan umpan balik kepada produksi ASI ibu.



C. Kerangka Teori Penelitian

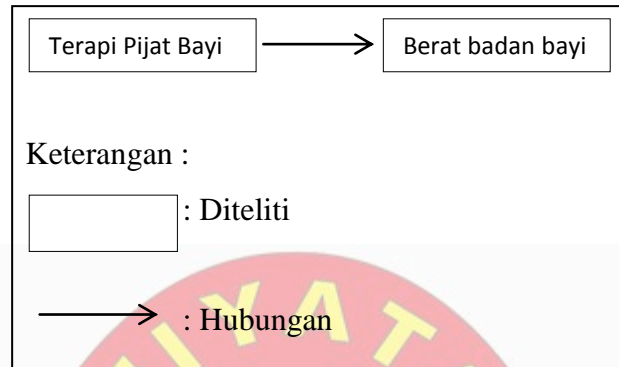


Sumber : (Aditya, 2014), (Kemenkes RI, 2010), (Lee, 2009), (Marmbi, 2010), (Pratyahara, 2012), (Roesli, 2008), (Sugihartin, dkk, 2012), (Suparyanto, 2011), (Syaukani, 2015).

Skema 2.3 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dan masalah yang ingin di teliti (Hidayat, 2010).



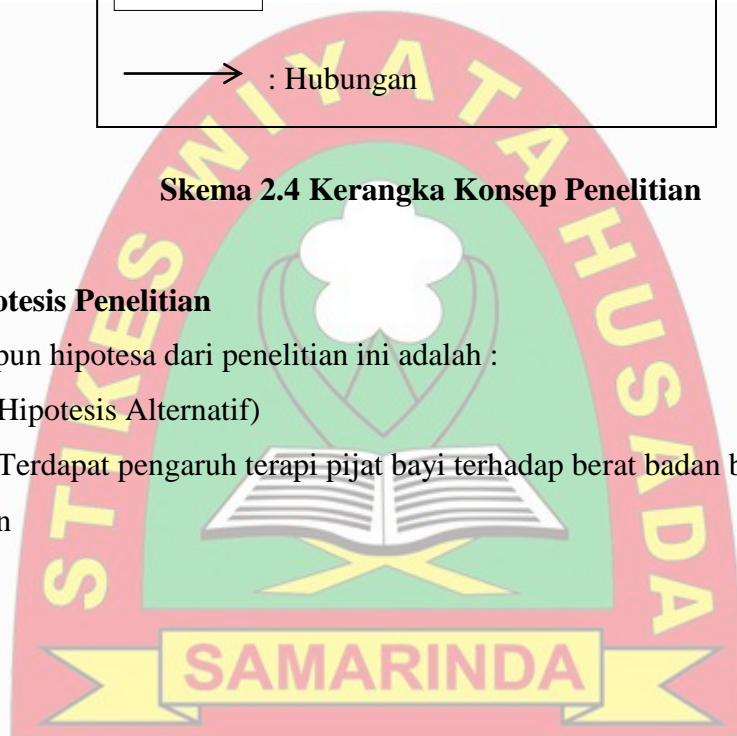
Skema 2.4 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah :

Ha (Hipotesis Alternatif)

Ha: Terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan penelitian untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arahan terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan rancangan *Pre-Experiment* dengan desain *one group pretest and post test without control*. Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol (Arikunto, 2013). Alasan penggunaan design ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pijat bayi (variabel bebas) terhadap berat badan bayi (variabel terikat) pada usia 6-12 bulan.

Rancangan penelitian ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (Suyabrata, 2006). Didalam desain ini observasi dilakukan sebelum eksperimen (O) disebut *pre test*, kemudian (I) disebut perlakuan, dan observasi setelah eksperimen (OI) disebut *post test*. Menurut (Nursalam,2016) Bentuk rancangannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan penelitian Pre-Eksperimen

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-test
K	O Waktu 1	I Waktu 2	OI Waktu 3

Keterangan :

K :Subjek (bayi usia 6-12 bulan)

O :Observasi berat badan bayi sebelum melakukan pijat bayi di awal

I :Intervensi (melakukan terapi pijat bayi)

OI : Observasi berat badan bayi sesudah melakukan pijat bayi selama 4 minggu

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di Posyandu As-Salam, Mawar Merah, Angrek Bulan, Tinggiran, Bukit Pinang, dan Posyandu Tulip.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Mei- 10 Juni 2019, selama 4 minggu dengan 7 kali pertemuan. Selama penelitian peneliti membagi kelompok responden untuk jadwal pertemuan pertama serta dengan memberikan jeda 2 hari untuk pertemuan keduanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Putih. Populasi pada bayi usia 6-12 bulan yang mengalami penurunan berjumlah 135 bayi di keseluruhan posyandu

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Roscoe dalam buku *research Methods for business* (1982:253) memberikan sasaran tentang ukuran sampel untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan sampel berukuran 10 sampai dengan 20 sampel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 20 sampel pada bayi berusia 6-12 bulan yang mengalami penurunan berat badan.

Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi :

a) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti) adalah kriteria umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan di

teliti (Setiadi, 2013). Kriteria sampel inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bayi usia 6-12 bulan
- 2) Orang tua responden yang bersedia bayinya di beri terapi pijat.
- 3) Bayi yang mengalami penurunan berat badan

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti) adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi (Setiadi, 2013). Kriteria sampel eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Orang tua responden yang tidak bertempat tinggal tetap di wilayah kerja Puskesmas air putih.
- 2) Bayi yang sedang dalam keadaan sakit
- 3) Bayi yang obesitas
- 4) Bayi dengan lahir BBLR

D. Teknik Pengambilan Sampel

Jika ditentukan bahwa penelitian akan dilakukan pengambilan sampel, maka penelitian tersebut dapat mewakili populasi dan menghasilkan penelitian yang valid perlu dilakukan cara tehnik tentu yang disebut metode atau tehnik sampling (Suyanto, 2011). Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *tehnik purposisve* sampling yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan yang ditentukan oleh peneliti. Seseorang dapat dijadikan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitiannya (Dharma, 2015).

E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Merupakan karakteristik dari subyek yang dengan keberadaanya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Dharma, 2011).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi pijat bayi.

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2015).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah berat badan.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter ukuran dalam penelitian. Definisi operasional mengungkapkan variabel dari skala pengukuran masing-masing variabel tersebut. Hal pertama yang dilakukan yang perlu dilakukan peneliti yaitu menentukan definisi nominal atau variabel eksplisit, variabel yang digunakan telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan dan pemaparan yang disampaikan harus spesifik, tegas, rinci, dan menggambarkan variabel penelitian yang penting (Donsu, 2016).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pijat bayi	Sentuhan yang dilakukan pada bagian tubuh bayi usia 6-12 bulan dengan gerakan mengusap dan melingkar menggunakan tehnik pemijatan sesuai SOP pijat bayi yang dilakukan dalam 2 x 1 minggu dengan jeda waktu pertemuan pertama dan kedua yaitu 2 hari selama 4 minggu. Pada bayi yang dilakukan pemijatan dilakukan 2 kali pijat antara pagi, sore atau malam hari saat menjelang waktu tidur dengan waktu pemijatan 15 menit.	SOP	-	-
2	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala

Berat badan Bayi bulan	6-12	Hasil aktual dilakukan menggunakan timbangan bayi.	pemeriksaan pengukuran dengan timbangan bayi.	Timbangan bayi dengan kepekaan 1000 gram	Berat Badan dalam Gram	Rasio
------------------------------	------	--	--	--	---------------------------------	-------

F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber data

Data primer merupakan data sumber pertama yang diperoleh dari individu seperti hasil observasi yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki usia bayi 6-12 bulan.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa :

a. Chek List

Chek List berupa daftar langkah-langkah pemijatan yang diamati oleh peneliti kepada orang tua, dengan memberikan tanda cek sesuai urutan hasil langkah-langkah yang dilakukan. Chek List terdiri dari dua bagian yaitu :

1) Data demografi

Data demografi meliputi usia , jenis kelamin.

2) Lembar observasi berat badan pre dan post intervensi

hasil pengukuran berat badan pre dan post intervensi disajikan dalam bentuk lembar dengan kategori dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh terapi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan (Notoadmodjo, 2012).

b. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemberian terapi pijat bayi yang merupakan intervensi menggunakan standar operasional prosedur.

c. Variabel dependen instrumen yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini adalah timbangan berat badan bayi dengan kepekaan 1000 gram.

d. Kemudian waktu proses pemijatan menggunakan alat waktu timer.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Peneliti menyusun proposal dan melakukan bimbingan
- b. Mengurus surat izin studi pendahuluan di STIKes Wiyata Husada Samarinda.
- c. Mengajukan surat izin studi pendahuluan di Puskesmas Air Putih.
- d. Peneliti menemui kepala Puskesmas untuk mengetahui populasi bayi usia 6-12 bulan.
- e. Mengurus surat perizinan penelitian di STIKes Wiyata Husada Samarinda.
- f. Tahap penyusunan proposal dan dilanjutkan dengan ujian proposal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan data
- b. Setelah mendapatkan data yang termasuk kriteria inklusi dan eksklusi kemudian sampel dimintai persetujuan.
- c. Mengumpulkan responden sesuai dengan kriteria inklusi.
- d. Menjelaskan pada responden tujuan penelitian.
- e. Mengajukan izin kesepakatan pada responden untuk menjadi sampel dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) bagi responden yang bersedia menjadi sampel penelitian.
- f. Menyiapkan alat ukur yang digunakan.
- g. Melakukan penimbangan ke seluruh responden
- h. Hari selanjutnya melakukan pemberian intervensi pada minggu pertama dengan pertemuan pertama yang dilakukan di hari senin dengan 5 responden untuk pemijatan selama 15 menit, kemudian diberikan jeda waktu 2 hari untuk pertemuan kedua di hari kamis serta untuk 5 responden selanjutnya lagi di hari selasa kemudian dijeda waktu 2 hari lagi untuk pertemuan kedua dihari jumat dan seterusnya dengan responden yang belum mendapatkan pemijatan setiap minggu. Adapun juga bagi responden yang berhalangan di jadwal bisa melakukan

pemijatan di hari minggu dengan maksimal jeda 3 hari. Intervensi penelitian di lakukan setiap minggu hingga batas waktunya selama 4 minggu dengan 7 kali pertemuan pada responden. Pada proses penelitian tindakan yang dilakukan peneliti dilakukan 3 kali tindakan kepada responden dan 4 kali tindakan selanjutnya oleh orang tua responden yang sudah di ajari untuk meningkatkan *bonding* antara orang tua dan anak lebih kuat serta peneliti yang membantu observasi.

- i. Selanjutnya proses yang dilakukan setiap minggu selama 4 minggu berakhir kemudian dilakukan penilaian dengan lembar observasi untuk melakukan hasil penimbangan kepada semua kelompok intervensi.

H. Analisa Data

Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan data menjadi informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. Dalam melakukan analisis, khususnya terdapat data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. (Hidayat, 2008).

Penelitian ini menggunakan tahap analisis univariat dan analisis bivariat :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *shapiro-wilk* yang digunakan pada sampel <50 responden. Responden pada penelitian ini berjumlah 20 responden. Kriteria pengujian normalitas adalah jika taraf signifikan lebih besar dari nilai *p value* 0,05 ($p > 5\%$) maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila taraf signifikan lebih kecil dari *p value* 0,005 ($p < 5\%$) maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data pada variabel di penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji normalitas Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.

No	Variabel	Nilai Signifikan Shapiro-Wilk			
		Statistic	df	Sig.	Distribusi
1	Usia Bulan	0,924	20	0,117	Normal
2	Berat Badan Sebelum Di pijat	0,963	20	0,609	Normal
3	Berat Badan Sebelum Di pijat	0,943	20	0,268	Normal

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan :

- Hasil uji Shapiro-Wilk pada usia bulan menunjukkan hasil p value 0,117 lebih besar dari pada nilai alpa (0,05), berarti distribusi variabel normal,
- Hasil uji Shapiro-Wilk sebelum berat badan di pijat menunjukkan hasil p value 0,609 lebih besar dari pada nilai alpa (0,05), berarti distribusi variabel normal.
- Hasil uji Shapiro-Wilk sesudah berat badan di pijat menunjukkan hasil p valu 0,268 lebih besar dari pada bilai alpa (0,05), berarti distribusi variabel normal.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan analisis univariat adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan setiap variabel berdasarkan karakteristiknya masing-masing (Notoatmodjo, 2012). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik jenis kelamin responden, usia responden, berat badan sebelum dan sesudah terapi pijat bayi.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang menganalisis dua variabel, analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh x dan y antar variabel satu dengan lainnya (Donsu, 2016). Pada penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh terapi pijat bayi

terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan dengan menggunakan uji *paired t-test*, dengan derajat 95%. Uji ini merupakan uji parametik.

I. Etika Penelitian

Penelitian kesehatan yang mengikutsertakan subyek manusia harus memperhatikan aspek etik dalam kaitan menaruh hormat martabat atas martabat manusia (Dahlan, 2014). Terdapat dua komponen yang penting dalam memberikan informasi tentang etika. Kedua komponen itu adalah isu etik dan informed consent. Pada bagian isu etika proposal penelitian ini, penelitian menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan supaya peneliti memenuhi syarat etis seperti mengenai bagaimana data di peroleh, bagaimana menjaga kerahasiaan subjek penelitian, bagaimana data akan di publikasikan, bagaimana izin penelitian akan di peroleh dari subyek penelitian, bagaimana melaporkan *adverse event* dan *serious adverse event* dan komisi etik mana yang akan melakukan penelitian kelayakan skripsi penelitian (Dahlan, 2014).

Selama penelitian berlangsung, peneliti akan memperhatikan prinsip-prinsip etik yang akan peneliti perhatikan adalah :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Pada penelitian ini lembar persetujuan diberikan ke pada semua orang tua responden yang terkait dalam penelitian dengan menjelaskan maksud, tujuan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Pada penelitian ini orang tua responden menyetujui dan bersedia anaknya dilakukan penelitian, selanjutnya orang tua responden mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan responden dalam subjek penelitian.

2. *Non-maleficence*

Prinsip ini menggunakan untuk menghindari atau tidak menimbulkan bahaya baik berupa cedera fisik maupun psikologis, sehingga peneliti yang akan dilakukan tidak menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi responden. Serta dalam penelitian ini tidak ada orang tua yang mengeluh saat dilakukan penelitian

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Dalam penelitian ini peneliti merahasiakan informasi-informasi yang telah didapat dari responden termasuk identitas responden dan hanya sekelompok tertentu yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil peneliti. Pada hasil penelitian ini hanya digunakan untuk keperluan peneliti untuk memenuhi syarat hasil skripsi pada tugas akhir peneliti dan dalam kurun waktu 5 tahun kemudian dokumentasi peneliti akan dihanguskan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi pada usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas air putih samarinda.

A. Deskripsi lokasi Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Air Putih Kelurahan Samarinda Ulu, Puskesmas Air Putih terletak di Jl. P . Suryanata Komplek Batu Putih No. 041 RT. 33. Kelurahan Samarinda Ulu merupakan salah satu Kecamatan di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kecamatan ini sebagai salah satu pusat kota terutama di bagian selatan, karena berbagai fasilitas sarana dan prasarana. Kelurahan Samarinda Ulu memiliki delapan kelurahan yaitu Teluk Lerong Ilir, Jawa, Dadi Mulya, Sidodadi, Gunung Kelua, Air Hitam, Air Putih dan Bukit Pinang. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Gambaran umum Puskesmas Air Putih meliputi hal-hal sebagai berikut, no kode Puskesmas 6472.0301, nama Puskesmas Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, kota Samarinda Puskesmas Air Putih terletak di Jl. P. Suryanata Komplek Batu Putih No. 041 RT.33. Kelurahan Samarinda Ulu merupakan salah satu kecamatan di kota Samarinda, provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Puskesmas Air Putih meliputi wilayah kerja dua Kelurahan, yaitu Air Putih dan Bukit Pinang dengan batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Air Hitam, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Teluk Lerong Ilir Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lok Bahu.

Adapun Visi dan Misi Puskesmas Air Putih Samarinda ialah :

1. Visi : Menjadi pusat pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.
2. Misi :
 - a. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang prima dan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan.
 - b. Mendorong prilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan sehat.

- c. Meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan sehingga masyarakat dapat mandiri.
- d. Mewujudkan manajemen kesehatan bermutu.

Wilayah Posyandu Puskesmas Air Putih terdapat 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Bukit Pinang terdapat 9 posyandu dan posyandu Air Putih terdapat 14 Posyandu dengan keseluruhan Posyandu diwilayah kerja Puskesmas Air Putih terdapat 23 posyandu.

B. Uji Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik responden dan distribusi berat badan bayi sesudah dan sebelum dilakukan terapi pijat bayi, sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 6-12 bulan dengan jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu 20 responden. Data responden yang di peroleh dari peneliti ini antara lain, karakteristik jenis kelamin

a. Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang peneliti peroleh dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Bayi

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Mean
Laki-laki	12	60,0 %
Perempuan	8	40,0 %
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2019

b. Karakteristik usia responden

Karakteristik berdasarkan usia responden yang diperoleh dari peneliti di kelompokkan menjadi usia 6 bulan, 7 bulan, 8 bulan, 9 bulan, 10 bulan, 11 bulan dan 12 bulan.

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan usia bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih

Usia	Jumlah	Presentase (%)
6 bulan	2	10,0 %
7 bulan	3	15,0 %
8 bulan	3	15,0 %
9 bulan	3	15,0 %
10 bulan	3	15,0 %
11 bulan	2	10,0 %
12 bulan	4	20,0 %
Total	20	100 %

Sumber: Data Primer, 2019

2. Distribusi Berat badan bayi sebelum di berikan terapi pijat bayi

Sebelum diberikan intervensi, peneliti melakukan pengukuran berat badan pada responden dengan menggunakan timbangan berat badan baring. Dari hasil ukur tersebut data diolah untuk melihat rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal dari berat badan bayi sebelum diberikan terapi pijat bayi.

Berikut tabel 4.3 akan menjelaskan hasil uji univariat pre dengan jumlah 20 responden bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil univariat berat badan bayi sebelum diberikan terapi pijat bayi.

Variabel	N	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
Berat Badan Bayi Sebelum di pijat	20	7510	975	5500 – 9100	7053 – 7966

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan distribusi tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi berupa pemberian terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi pada 20 responden ditemukan rerata berat badan bayi mencapai 7510 gram.

3. Distribusi Berat badan bayi sesudah diberikan terapi pijat bayi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran berat badan dengan menggunakan timbangan berat badan bayi ke pada seluruh responden yang sudah di berikan terapi pijat bayi selama 4 minggu, kemudian sama halnya dengan melihat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi pijat bayi, lalu kemudia diolah kembali untuk melihat rata-rata, median, standar devisiasi, nilai maksimal dan minimal dari timbangan berat badan yang sudah diberikan terapi pijat bayi.

Berikut tabel 4.4 akan menjelaskan hasil uji univariat post dengan jumlah 20 responden bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil univariat berat badan bayi sesudah diberikan terapi pijat bayi.

Variabel	N	Mean	SD	Min-Mak	95% CI
Berat Badan Bayi Sesudah di pijat	20	8310	990	6200 – 9900	7846 – 8773

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan hasil distribusi tabel 4.3 didapatkan nilai rata-rata berat badan responden yang sudah diberikan terapi pijat bayi di temukan dengan hasil 8310 dimana standar devisiasi 990. Berat badan terendah di dapatkan hasil minimal 6200 gram dan yang tertinggi di dapatkan hasil 9900 gram. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa rata-rata berat badan sesudah diberikan terapi pijat bayi adalah 7846 sampai 8773. Dapat disimpulakn bahwa selisih hasil berat badan sebelum dan sesudah didapatkan dengan selisih 800 gram.

C. Uji Bivariat

Dalam menganalisis perubahan yang terjadi yaitu berat badan sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat bayi maka peneliti melakukan analisis bivariat, dalam menentukan uji yang digunakan peneliti terlebih dahulu telah melakukan uji normalitas data, di mana terdapat hasil bahwa berat badan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi pijat bayi di dapatkan berdistribusi normal, oleh sebab itu peneliti menggunakan uji *paired t-test*, uji ini merupakan uji parametrik.

Tabel 4.5 Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.

Variabel	N	Mean	Selisis Ratarata (MD)	SD	(95% CI)	p Value
Berat Badan Sebelum Pijat	2	7510	800	975	852 – 747	0,000
Berat Badan Sesudah Pijat	2	8310		990		

Sumber : Data Primer 2019

Hasil statistik Tabel 4.5 dapat dilihat dari hasil uji *paired t-test* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan jumlah 20 responden dengan hasil signifikan 0,000 ($p < 0,05$) dimana dengan selisih berat badan yang dialami oleh klien sebelum dan sesudah pemberian intervensi terapi pijat bayi adalah 800, CI 95% 852 sampai 747. karena nilai $p < 0,05$ dan CI tidak melewati nol, maka secara statistik terdapat adanya perubahan rerata yang bermakna sebelum dan sesudah di berikan intervensi terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan. Dimana jika nilai p lebih kecil dari nilai α 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara berat badan bayi sebelum dan sesudah pemberian pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.

D. Pembahasan

Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan dibahas pada BAB ini. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk menguji / hubungan antar variabel Pijat Bayi dan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.

1. Pembahasan hasil analisis Univariat

Penelitian tentang pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan dilakukan pada bulan 13 mei- 10 juni 2019 yang didapatkan 20 responden sesuai kriteria penelitian. Responden tersebut adalah bayi dengan usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan analisis univariat dengan hasil sebagai berikut :

a. Karakteristik responden

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik usia responden sebagaimana bayi dengan usia 6 dan 11 bulan sebanyak 2 bayi (10,0%), usia 7 sampai 10 bulan sebanyak 3 bayi (15,0%), dan usia 12 bulan, yaitu sebanyak 4 bayi (20,0)%. Karakteristik jenis kelamin responden ditinjau dari hasil penelitian jumlah responden bayi laki-laki lebih banyak yaitu 12 responden (60,0%), sedangkan jumlah responden bayi perempuan 8 responden (40,0%).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara kepada orang tua, bayi mengalami gangguan peningkatan berat badan sangat di sadari oleh orang tua dari efek samping proses adaptasi pertumbuhan sang anak dimana proses aktifnya seorang anak untuk beraktivitas dalam belajar melatih dan menyeimbangkan diri membuat nafsu makan anak menurun sehingga nutrisi yang diperlukan sangat kurang dalam beraktivitas sehari-harinya.

Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, keterlambatan perkembangan, perilaku yang tidak teratur bahkan bisa sampai meninggal dunia (Mansur, 2015).

Menurut Rini Sekartin, dokter spesialis anak dari Fakultas Indonesia, pijatan pada bayi mampu merangsang motorik lebih baik, membantu proses tidur lebih nyaman, mengurangi rasa cemas dan keluhan. Terjadi peningkatan zat-zat makanan di saluran pencernaan dan mengembangkan mental anak, membuat suhu tubuh bisa lebih stabil serta mampu meningkatkan hormon gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga berat badan bayi naik lebih cepat.

b. Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sebelum Dilakukan Pemberian Pijat Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sebelum pemberian terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan didapatkan hasil rata-rata pada seluruh usia responden dengan hasil 7510 gram. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam menangani masalah berat badan adalah mengatur pola makan atau pemberian gizi anak yang baik setiap hari. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun.

Hasil dari observasi yang diperoleh sebelum dilakukan pemberian pijat bayi dari kebiasaan nafsu makan anak perhari rata-rata dari orang tua mengatakan sebanyak 2-3 kali dengan suapan konsumsi yang jarang habis, sedangkan untuk ASI maupun susu formula untuk tingkatan frekuensi asupannya tidak menentu.

Menurut Larizza (2016) mengatakan bahwa saat bayi berusia 0-6 bulan, penambahan berat badan pada umumnya sangat pesat. Kemudian memasuki usi 6 bulan, banyak bayi yang kenaikan berat badannya sangat kecil, atau bahkan tidak meningkat. Bayi yang berusia di atas 6 bulan biasanya akan lebih aktif, aktivitas ini membutuhkan energi yang tidak sedikit. Sehingga, bila asupan makan bayi hanya sedikit, maka energi yang dia peroleh dari makanan lebih banyak digunakan untuk beraktivitas dari pada untuk tumbuh kembang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua responden sebelum diberikan pijat mengatakan anaknya susah makan, suka rewel

dan lebih aktif dalam aktivitasnya hal ini yang menyebabkan berat badan anaknya mengalami penurunan dikarenakan energi yang dibutuhkan diambil oleh aktivitasnya.

Menurut Suryani (2017) Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama penambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama.

Beberapa penelitian menjelaskan pijat bayi sangat efektif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Aminanti (2013) Pijat bayi sebaiknya dilakukan saat berusia diatas 1 bulan, mengingat kulit bayi belum terbentuk sempurna. Selain itu secara emosi dan mental pun, bayi sudah lebih stabil.

Pengetahuan tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun pijat dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi sendiri. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi ialah faktor adat istiadat yang masih dipegang teguh dan berkembang secara turun menurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahair dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Suparyanto, 2013).

Berdasarkan peneliti hasil dari observasi yang di peroleh dari nafsu makan responden sebelum di berikan intervensi pendamping sebagian besar memiliki nafsu makan yang rendah, nafsu makan yang rendah dapat di tingkatkan dengan diberikannya terapi pijat bayi dalam membantu menstimulus pencernaan anak agar nafsu makan anak meningkat sehingga nutrisi dan energi dalam masa pertumbuhan anak pun menjadi optimal.

c. Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sesudah Dilakukan Pemberian Pijat Bayi

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari 20 responden bayi yang sesudah diberikan pemijatan semuanya dengan rata-rata berat badannya mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 8310 gram. Nafsu makan bayi yang dilakukan pemijatan mengalami peningkatan dari sebelumnya dan asupan frekuensi bayi menyusui lebih meningkat dan lama, bayi pun tidak terlalu rewel serta kualitas tidur bayi pun lebih baik. Bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering ingin makan atau ingin menyusui sehingga memberikan umpan balik pada produksi ASI ibu (Suprayanto, 2013). Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervus vagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuliana, Suharto, dan Handayani (2013) kepada bayi usia 3-5 bulan didapatkan peningkatan berat badan bayi dipijat 1 x sehari selama 4 minggu yang dilakukan secara rutin lebih tinggi dibandingkan berat badan bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena hormon stres pada bayi menurun, maka bayi dapat menghisap ASI lebih banyak, sehingga produksi ASI meningkat dan berat badan akan meningkat.

Menurut teori Roesli (2013) dengan pijat bayi akan meningkatkan aktivitas *nervus vagus* (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gaselin. Insulin memegang peranan pada metabolisme, Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi baik. Penyerapan makanan yang lebih baik ini akan menyebabkan bayi cepat merasa lapar, karena itu lebih sering menyusui atau ingin makan, akibatnya terjadi peningkatan berat badan.

Nutrisi yang cukup di peroleh oleh bayi dengan baik akan cepat memproses dalam pertumbuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa rata-rata pada bayi yang di pijat akan membuat bayi merasa bahagia, nyaman, dan tenang, terutama pemijatan yang dilakukan di daerah kapala yang membantu system saraf otak untuk mengaktifkan nervus vagus dan pemijatan daerah perut yang juga dapat menstimulasi dan membantu sistem pencernaan. Dengan pencernaan yang baik maka bayi akan mendapatkan nutrisi dan energi yang baik dalam aktivitas pertumbuhannya.

d. Perbedaan Berat Badan Bayi Sebelum Diberikan Terapi Pijat dan Sesudah Diberikan Terapi pijat Bayi

Berdasarkan hasil dari analisa berat badan sebelum dan sesudah terapi pijat bayi diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 800. Di ketahui bahwa dari 20 responden berat badan sebelum di berikan terapi pijat bayi didapatkan dengan rata-rata 7510 gram dan sesudah diberikan terapi pijat bayi di dapatkan dengan hasil rata-rata 8310 gram, artinya dalam penelitian ini pijat bayi memberikan pengaruh terdapat peningkatan berat badan anak dengan mempengaruhi peningkatan nafsu makannya anak dengan selisish berat badan sebelum dan berat badan sesudah yang dilakukan setiap minggu dalam waktu 2 kali seminggu dengan jeda 2 hari pertemuan kedua dan selanjutnya selama 4 minggu. Selama proses tindakan dilakukan oleh peneliti dengan 3 kali pertemuan dan pertemuan selanjutnya orang tua yang melakukan dengan di bantu observasi oleh peneliti agar selesainya penelitian ini orang tua bisa melanjutkannya dengan mendapatkan ilmu dari si peneliti untuk mempertahankan derajat kesehatan anak.

Pada tabel 4.5 pada penelitian ini berdasarkan hasil uji *paired sampel test* diperoleh nilai *p value* = 0,000 dengan demikian *p value* lebih kecil dari nilai *alpha* = 0,05 yang berarti ada pengaruh yang

signifikan antara pemberian terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sasmi Irva (2014) pada bayi usia 3-5 bulan dengan *uji mann-Whitney* didapatkan *p value* sebesar 0,01 ($<0,05$) sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan *uji Wilcoxon* pada kelompok *eksperimen* sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p<0,05$) yang bermakna adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram yang dilakukan 1 x sehari selama 2 minggu . Hal ini sejalan dengan penelitian Tiffany Filed (2010) yang berjudul *Preterm Infant Massage Therapy Research* mengatakan bahwa dengan pijat bayi mampu meningkatkan kepadatan tulang dan meningkatkan berat badan pada bayi.

Pijat bayi merupakan sentuhan yang lebih banyak dengan memberikan tekanan sentuhan yang ringan untuk menstimulus organ tubuh bayi. Manfaat pijat bayi ialah bayi lebih sehat, mengembangkan komunikasi lebih baik mengurangi stres dan tekanan , mengurangi gangguan sakit, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan berat badan, meningkatkan produksi ASI, memahami isyarat bayi, meningkatkan percaya diri dan memenuhi kebutuhan si kecil (Prasetyo, 2013)

Salah satu mekanisme dasar pemijatan bayi adalah pengeluaran beta endorphin yang dapat mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan suatu neurochemical beta-endorphine, yang akan menurunkan aktivitas ornithine decarboxylase (ODC) sehingga mampu meningkatkan hormon pertumbuhan berat badan. Adanya peningkatan berat badan yang signifikan, disebabkan oleh adanya perangsangan *nervus vagus* yang kemudian meningkatkan kadar enzim penyerapan *gastrin* dan *insulin*. (Kristanto, 2008). Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dll.

Berat badan dipakai sebagai indikator terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi (Sugiharti, dkk, 2012).

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi, Pemijatan tidak hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga untuk pemberi pijatan, ini adalah alat yang akan membebaskan diri dari stres dan merupakan alat untuk membangun ikatan antar orang tua dengan bayi (Turner, 2011).

Pengetahuan tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun pijat dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi sendiri. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi ialah faktor adat istiadat yang masih dipegang teguh dan berkembang secara turun menurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahair dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Suparyanto, 2013).

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan berat badan bayi selain pijat bayi yaitu: gizi anak, kesehatan anak, imunisasi, genetic, perumahan, sanitasi lingkungan, kelainan kromosom, sosio-ekonomi, obat-obatan. Dari beberapa faktor ada dua faktor yang tidak dapat dikendalikan yaitu: perumahan dan sanitasi lingkungan, dimana kedua faktor itu kemungkinan memberikan kontribusi dalam kenaikan berat badan bayi (Astria, Irma, L 2017)

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan yang saya lakukan, telah diketahui bahwa pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi dengan pencernaan yang baik untuk meningkatkan nafsu makan bayi. Dengan pencernaan yang baik maka bayi akan merasakan nyaman dalam aktivitas pertumbuhannya serta membuat istirahat tidur bayi pun lebih baik. Pijat bayi ini akan memberikan keuntungan yang lebih besar

jika dilakukan setiap hari sampai usia 12 bulan, bayi akan mendapatkan dampak yang baik, tidak hanya pada berat badan akan tetapi memiliki sistem imunitas yang lebih tinggi (bayi tidak gampang sakit), memiliki kualitas tidur yang baik dan menunjukkan sikap perkembangan motorik yang lebih cepat serta mendapatkan manfaat yang optimal selama proses pertumbuhan dan perkembangannya. Keuntungan dari pijat bayi ini selain dapat dilakukan dengan mudah karena pada umumnya ilmu pijat bayi ini mudah dilakukan dengan beberapa kali latihan. Selain itu juga tidak memerlukan biaya yang mahal. Oleh karena itu, adanya penerapan pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal. Karena pijat bayi sangat bermanfaat sekali baik bagi bayi maupun ibunya dan kerugiannya relatif tidak ada.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini, terdapat bahwa terapi pijat bayi mempunyai pengaruh yang signifikan dari hasil *uji paired test*, berat badan bayi sebelum diberikan intervensi dengan rata-rata diperoleh 7510 gram dan sesudah di berikan intervensi mengalami peningkatan dengan hasil 8310 gram dengan selisih 800 dimana terjadinya peningkatan berat badan oleh adanya peningkatan nafsu makan anak yang telah diberikan intervensi terapi pijat bayi yang diberikan 2 kali seminggu dengan jeda 2 hari pertemuan kedua dan berikutnya hingga sampai 4 minggu, serta konsumsi asupan makan anak yang di berikan beraneka macam makanan seperti makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah-buahan yang diberikan oleh orang tuanya membuat terjadinya peningkatan berat badan anak lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kenaikan berat badan antara bayi laki-laki dan bayi perempuan terlihat sama, tidak ada kenaikan berat badan yang terlalu signifikan tinggi dan tidak ada juga yang terlalu rendah, hal tersebut juga dipengaruhi oleh usia bayi tersebut bayi yang usianya lebih tinggi membutuhkan asupan nutrisi dan ASI lebih banyak sehingga pada bayi yang usianya lebih tua mengalami

peningkatan berat badan diatas kenaikan berat badan pada bayi yang usianya lebih muda.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan oleh sebab itu peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya serta masih banyak terdapat kekurangan berbagai aspek, yaitu :

1. Peneliti ini tidak memiliki asisten penelitian sehingga peneliti dilakukan dengan cara mendatangi rumah responden satu persatu.
2. Keterbatasan waktu sangat peneliti rasakan saat dilakukan intervensi harus menyesuaikan waktu responden dan ada beberapa bayi saat dalam proses pemijatan rewel karena haus dan juga ada yang BAB sehingga waktu yang digunakan kurang dari waktu yang sudah ditentukan 15 menit. Jarak waktu pada bayi satu dengan yang lain antara satu sampai dua hari serta pada pertemuan pertama responden untuk pertemuan kedua terdapat jeda dua hari. Kemudian berat badan bayi tidak dilakukan pengukuran setiap minggunya untuk mengetahui peningkatan dan selisih perminggunya.
3. Pengambilan data pada responden hanya menggunakan lembar observasi penimbangan berat badan sebelum dan sesudah saat 4 minggu terakhir saja dan peneliti menyadari tidak mengamati atau memantau asupan nutrisi apa saja yang di konsumsi responden setiap hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi karakteristik usia bayi dengan 20 responden terdapat usia 6 dan 11 bulan sebanyak 2 bayi (10,0%), usia 7 sampai 10 bulan sebanyak 3 bayi (15,0%), dan usia 12 bulan, yaitu sebanyak 4 bayi (20,0)%. Kemudian untuk karakteristik jenis kelamin responden bayi laki-laki berjumlah 12 responden (60,0%), sedangkan jumlah responden bayi perempuan 8 responden (40,0%).
2. Hasil identifikasi penelitian berat badan sebelum diberikan terapi pijat bayi terhadap berat badan responden dengan hasil rata-rata 7510 gram dan hasil identifikasi penelitian tentang berat badan bayi sesudah diberikan terapi pijat bayi, berat badan responden terjadi peningkatan dengan rata-rata 8310 gram
3. Hasil penelitian tentang pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan selama proses penelitian 4 minggu didapatkan hasil mean atau rata-rata berat badan sebelum dan sesudah terdapat selisih 800 gram dengan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 atau $p \text{ value} < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi.

B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua Responden

Pijat bayi dapat dijadikan suatu program dalam perawatan rutin pada bayi guna membantu pertumbuhan bayi menjadi lebih optimal serta membantu meningkatkan berat badan bayi dan memberikan bayi lebih nyaman dan rileks.

2. Bagi Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda

Bagi petugas kesehatan posyandu wilayah kerja puskesmas air putih samarinda diharapkan dapat menyebarluaskan metode pemberian pemberian terapi pijat bayi ke masyarakat, terutama bagi ibu-ibu yang baru melahirkan atau sedang melakukan imunisasi kepada bayinya sehingga ibu dapat melakukan teknik pijat bayi itu sendiri dan sedini mungkin kepada bayinya sebagai salah satu intervensi pendamping yang dapat membantu meningkatkan nafsu makan bayi sehingga berat badan bayi bertambah serta memberikan ikatan kasih sayang pada anak.

3. Bagi Kampus Stikes Wiyata Husada Samarinda

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan khususnya untuk menambah referensi dalam proses belajar atau dalam mata ajaran terapi komplementer mengenai penerapan terapi pijat bayi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat untuk meneliti mengenai terapi pijat bayi terhadap masalah yang lain dapat menggunakan tambahan kombinasi berenang atau dengan kelompok pembanding. Serta juga dapat menambahkan perbandingan berat badan bayi yang asupan nutrisinya ASI&MPASI dan SUFOR&MPASI dan juga dapat melakukan pengukuran berat badan setiap minggu selama proses penelitian untuk mengurangi bias dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. (2014). Handbook for new mom panduan Lengkap Merawat Bayi Baru Lahir. Jogjakarta : Stiletto Book.
- Alimul Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Pradigma Kuantitatif*. Jakarta : Health Books.
- Aminnati, Dini. (2013). *Pijat dan Senam untuk Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Brilliant Books
- Anggun, G. Primanta. (2016). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi*. Di Akses Tanggal 01 Juli 2018.
- Arikunto, S. ,(2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 15 – Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmar, (2012) *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi*. Di Akses Tanggal 01 Juli 2018
- Chamida, Atien N. (2009). *Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Luar Biasa UNY.
- Dahlan, Sopiudin M. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan : deskriptif, bivariate, dan multivariate, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS edisi 6*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Darma, K. K. (2015). *Metedologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Depkes, (2014) *Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Perkembangan pada Bayi Usia 4-6 Bulan di Klinik Baby Spa Anands Kecamatan Ambaraw Kabupaten Semarang*. Diakses pada tanggal 25 juni 2016.
- Donsu, TDJ. (2016). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Farida, F., Mardianti, M., & Komalasari, K. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 – 3 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.61-68>
- Firda & Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta : D- Medika.
- Hidayati, Nurul, Laily. (2014). *100 Hari Emas Pertama Dari Persiapan Kehamilan Sampai Balita*, Yogyakarta: Rapha Publishing.

- Ibrahim A.E. (2011). Adaptasi sistem gastrointestinal bayi baru lahir dan feeding setelah kelahiran. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, 2(1), 43–47.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2010). Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kristanto, H. (2008). *Pengaruh terapi sentuh terhadap antropometri pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I Kediri*. Diperoleh tanggal 7 Juli 2014 dari http://eprints.uns.ac.id/10539/1/78721807200_903211.pdf.
- Lee, Naurah. (2009). *Cara Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Yogyakarta : CV. Solusi Distribusi.
- Mahayu P. (2014). *Imunisasi & Nutrisi Panduan Pemberian Imunisasi dan Nutrisi Pada Bayi, Balita, dan Manfaatnya*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Mansur, H. (2015). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marimbi. Hanum (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Miah, A., Asri, H. (2010). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan Di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- P, Dewi Apri. (2016). *ORTU CERMAT, BUAH HATI SEHAT-Buku Pintar Deteksi & Penanganan Dini Penyakit Dini Penyakit Balita & Anak Terpopuler*. Ed. 1. Yogyakarta ANDI.
- Pratiwi, (2013). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi*, Skripsi Purwokerto : Fakultas Kedokteran. Un Jendral Sudirman.
- Pratiwi, Anindita R. (2013). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi Di Desa Pandak Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Jurusan Keperawatan UNSOED.
- Pitre, S. 2012. Effect of Massage on Physiological and Behaviorral Parameters Among Low Birth Weight Babies. *International Joournal of Sciene and Research*. Volume 3, No. 5. Diakses tanggal 24 November 2014.

- Prasetyo, D. S. (2013) Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta : buku biru.
- Pratyahara, Dayu. (2012). Miracle Touch for Your Baby. Jakarta : Java Litera..
- Roesli, Utami. (2013). Pedoma Pijat Bayi, cetakan kesepuluh Edisi Revisi. Jakarta : PT. Trubus Agriwidya.
- Rizma Putra Sitiava, (2012). Asuhan Neonates Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan. Jogjakarta, D-Medika.
- Riksani, Ria. 2013. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta : Dunia Sehat
- Sastroasmoro S. & Ismail. (1951). Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Setiadi, (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silvera, O., Laksmi, W., & Aruben, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 186–192. <https://doi.org/2356-3346>.
- Subarto Banowati C, Isnaeni Yuli. (2017). *Pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas gondomanan yogyakarta.*
- Sugiharti Nining, Yuliati Alie. (2012).Pengaruh Pijat Bayi Usia 4-6 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Diakses pada tanggal 29 Mei 2016.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, (2011). Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta, Grahallmu.
- Sulistyawati, A. (2014). Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Suparyanto, (2013) *Pijat Bayi*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2016.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani, I. L., & Badan, B. (2017). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BAYI Jurnal Kesehatan

Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Volume 11 , No . 2 ,
April 2017 : 72-76, 11(2), 72–76.

Susanti, Fransiska Sri. (2013). 132 Jawaban Dokter untuk Perawatan dan
Perkembangan Bayi (0-12 Bulan. Jakarta:Anak Kita.

Suyanto. (2011). Metodologi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. Cetakan
Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.

Syaukani Aulia, (2015). *Petunjuk Praktis Pijat, Senam dan Yoga Sehat Untuk
Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta, Araska.

Tri Sasmi. I, Oswati, H., Rismadefi. (2014). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap
Peningkatan Berat Badan Bayi. Jom PSIK. Vol. 1 No. 2.

Turner, R (2011), *Pedoman Praktis Pemijatan Bayi*, Kharisma, Tangerang.

Wong. Et al (2009). Keperawatan Pediatric, jakarta : EGC.

Wong, Hockenberry, Wilson, Perry., & Lowdermilk. (2003). *Maternal child
nursing care*. (3rd ed). Missouri: Mosby Elsevier.





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA SAMARINDA

IZIN DIKTI NO: 129/D/O/2008
TERAKREDITASI BAN-PT NO: 640/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
PERINGKAT B



Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp/Fax. (0541) 7272431
www.stikeswhs.ac.id | info@stikeswhs.ac.id

Nomor : 273 /STIKES-WHS/LT/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Studi Pendahuluan**

18 Februari 2019

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Samarinda
Di -
Samarinda

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

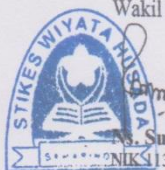
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Studi Pendahuluan di Puskesmas Air Putih Samarinda.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Juliana Selly Utami
NIM : 15.0179.514.01
Semester : VII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : **Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan BB Bayi Usia 6-12 Bulan**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Ketua I,



Ns. Sumiati Sinaga., M.Kep

NIK 13072.82.09.006

Tembusan Yth:

1. Kepala Puskesmas Air Putih
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS KESEHATAN KOTA
UPT PUSKESMAS AIR PUTIH
Jl. P. Suryanata RT. 33 No. 41 Samarinda 75124
Telepon 0541-6291150

Samarinda, 25 Februari 20-19

Nomor : 421.08/101/100.02.001
Lampiran : -
Perihal : Balasan Studi Pendahuluan

Kepada Yth :
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada
Samarinda
di-
Samarinda

Dengan Hormat,

Sehubungan surat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda Nomor : 273/STIKES-WHS/LT/2019 Perihal Permohonan Ijin Studi Pendahuluan , maka kami dari pihak Puskesmas Air Putih tidak keberatan dan bersedia untuk kegiatan tersebut :

Nama : Juliana Selly Utami
Nim : 15.0179.514.01
Judul : Pengaruh TERapi Pijat Bayi Terhadap PEningkatan BB Bayi
Usia 6-12 Bulan

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Puskesmas Air putih



Dr. Daud Pongtuluran
NIP. 196212271999031001

Δ **OLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**
WIYATA HUSADA SAMARINDA



IZIN DIKTI NO: 129/D/O/2008

TERAKREDITASI BAN-PT NO: 640/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015

PERINGKAT B

Jl. Kadrie Utama, No. 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp./Fax: (0541) 711111

www.stikeswhs.ac.id | info@stikeswhs.ac.id

Nomor : 003 /STIKES-WHS/LT/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

3 Mei 2019

Kepada Yth.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Samarinda

di -

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di puskesmas Air Putih Samarinda.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Juliana Selly Utami
 NIM : 15.0179.514.01
 Semester : VIII
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Judul : Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Ketua I,

Ns. Sumiati Sinaga.,M.Kep
 NIK-143072.82.09.006

Tembusan th:

1. Kepala Puskesmas Air Putih
2. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA SAMARINDA

DINAS KESEHATAN

JALAN MILONO NO.1 TELP.(0541) 735660, 743822, FAX (0541) 737606

E-MAIL : up_dkk@yahoo.com

SAMARINDA

Samarinda, 13 Mei 2019

Kepada Yth,
Kepala UPT Puskesmas

Air Putih

di - Tempat

No.	Uraian	Banyaknya	Keterangan
1.	Bersama ini kami minta kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membantu mahasiswa melakukan (Magang/Penelitian/Pengambilan Data*) Mahasiswa atas nama : Nama : <u>Juliana</u> Asal : <u>Wiyata Husada</u>	1 berkas	Disampaikan dengan hormat atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Samarinda



drg. H. Rustam, M.Si

NIP. 19621112 199001 1 001



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS KESEHATAN

JALAN MILONO NO. 1 TELP. (0541) 735660, 743822 Fax. (0541) 737606
 SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR KODE POS 75121

LEMBAR DISPOSISI

Sifat :	Kode: 443	No. Urut: 588	Diterima Tgl. 13/5 2019
---------	-----------	---------------	-------------------------

Perihal :
 Isi Ringkas : *keamanan yis penelitian*

Asal Surat: <i>Bikes wiyata</i>	Tgl: <i>3/5 19</i>	No.: <i>803 Bikes .. wits / Lt / mda</i>
---------------------------------	--------------------	--

Diajukan/Diteruskan
 Kepada :

Instruksi/Informasi
Air Putih



LEMBAR INFORMASI PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Calon Responden penelitian
di-

Tempat

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juliyana Selly Utami

NIM : 15.0179.514.01

No. Hp : 085346312848

Saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda. Saat ini sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda”. Tanpa mengurangi rasa hormat melalui tulisan ini saya meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i agar bersedia anaknya menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh terapi pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas air putih. Dengan harapan agar penelien ini dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam dunia keperawatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam pengembangan terapi komplamenter bidang keperawatan mengenai pijat bayi.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

Juliyana selly Utami

**LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)
KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orang Tua :

Nama Bayi :

Usia Bayi :

Alamat :

Setelah membaca serta mencermati isi penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, saya bersedia berpartisipasi dengan menyetujui sebagai responden untuk kepentingan penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda’ oleh saudari Juliyana Selly Utami dari Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda.

Demikian lembar Persetujuan ini saya tanda tangan untuk dpat dipergunakan sebagaimana mestinya

Samarinda,

(Orang Tua Responden)



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS KESEHATAN KOTA
UPT PUSKESMAS AIR PUTIH**

Jl. P. Suryanata RT. 33 No. 41 Samarinda 75124
Telepon 0541-6291150

No : 423.6 /333 / 100.02.001

Samarinda, 4 Juli 2019

Lamp :-

Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada.

Yth. Ketua Jurusan

Keperawatan

Stikes Wiyata Husada

di-

Samarinda

Berdasarkan surat Saudara Nomor : 803/STIKES-WHS/LT/2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir, maka Kami sampaikan bahwa benar nama di bawah ini telah melaksanakan kegiatan tersebut di UPT Puskesmas Air Putih :

No	Nama	NIM	JUDUL
1.	Juliana Selly Utami	15.0179.514.01	Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih

Demikian surat ini Kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sub. Bag. Tata Usaha

UPT. Puskesmas Air Putih



Muriani. S. K. M

NIP. 197503031998031005

SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR)

PIJAT BAYI

Pengertian	Pijat bayi adalah Sentuhan yang dilakukan pada bagian tubuh bayi dengan gerakan mengusap dan melingkar menggunakan tehnik pemijatan sesuai SOP pijat bayi yang dilakukan dalam 2 x 1 minggu selama 4 minggu. Pada bayi yang dilakukan pemijatan, dilakukan 2 kali pijat pada pagi dan sore hari dengan waktu pemijatan 15 menit.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memacu sistem sirkulasi bayi dan denyut jantung sistem pernapasan, sistem pencernaan, dan sistem pernapasan dan sistem kekebalan tubuh. 2. Mengajarkan bayi untuk lebih tenang dalam menghadapi stress. 3. Memperbaiki nafsu makan bayi (agar meningkatkan berat badan ideal) 4. Mendorong pertumbuhan susunan otot dan kelenturan yang penting bagi kemampuan fisik
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi yang usia 6-12 bulan 2. Petugas yang melakukan adalah petugas kesehatan yang sudah terlatih
Indikasi	<p>Pemijatan boleh dilakukan sejak :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi dapat dipijat sejak lahir dengan sentuhan ringan dan mengusap. 2. Bila bayi dibawah usia 2 bulan, pemijatan dilakukan dengan lembut. 3. Pemijatan dilakukan dengan 2 kali seminggu selama 15 menit 4. Pemijatan dapat dilakukan hingga usia 3 tahun.
Kontraindikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan dilakukan pada bayi suhu tubuhnya panas. 2. Jangan dilakukan pada bayi yang sedang sakit. 3. Jangan memijat bayi tidak lama setelah ia makan /minum susu. 4. Jangan membangunkan bayi anda saat dipijat. 5. Jangan memijat bayi dengan paksaan.

	6. Jangan memaksakan posisi saat memijat bayi anda.
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selimut bayi 2. Perlak alas bayi 3. Baby oil 4. Minyak telon 5. Timbangan berat badan
Prosedur Pelaksanaan : A. Tahap Pra Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan verifikasi data sebelumnya 2. Mencuci tangan. 3. Menempatkan alat di dekat klien
B. Tahap Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam sebagai pendekatan terapeutik. 2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada keluarga klien 3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.
C. Tahap Kerja : 1. Pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> a) Memasang perlak dan alas bayi b) Mengatur posisi bayi c) Membuka baju bayi d) Menimbang berat badan bayi
2. Pelaksanaan teknik pemijatan, yaitu : a) Kaki	<p>1) Perahan india Pegang kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul soft ball lalu gerakan tangan ke bawah secara bergantian.</p>   <p>2) Peras dan putar Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan lalu peras dan putar kaki bayi anda dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki.</p>



3) Telapak kaki

Urut telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari diseluruh telapak kaki.



4) Tarik lembut jari

Pijat jari-jarinya satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasi yang lembut pada tiap ujung jari.



5) Gerak peregangan

Dengan mempergunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari kea rah tumit, kemudian ulangi lagi

dari perbatasan jari ke arah tumit. Dengan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki ke arah tumit.



6) Titik kaki

Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan diseluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari.



7) Punggung kaki

Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian.



8) Pergelangan kaki

Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi.



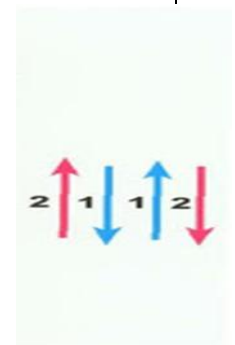
9) Perahan swedia

Pegang pergelangan kaki lalu gerakan tangan anda secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha.



10) Gerakan menggulung

Pegang kedua paha dengan kedua tangan lalu buat gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki.



	<p>11) Gerakan akhir</p> <p>Setelah semua gerakan selesai rapatkan kedua bai, letakkan kedua tangan secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha kemudian usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir.</p> 
<p>b) Perut</p>	<p>1) Mengayuh pedal sepeda</p> <p>Lakukan gerakan pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri.</p>  <p>2) Mengayuh dengan kaki di angkat</p> <p>Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan, dan tangan yang lain memijat perut bayi dari perut bayi atas sampai ke jari-jari kaki.</p>



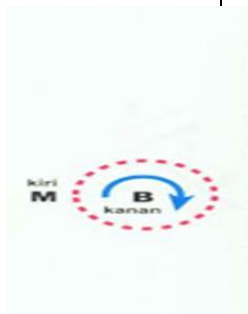
3) Ibu jari kesamping

Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiri pusar perut, gerakan ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri



4) Bulan-matahari

Buat lingkaran dengan ujung-ujung jari tangan kanan mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) sesuai arah jarum jam, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seperti bentuk bulan), diikuti oleh tangan kiri yang selalu membuat bulatan penuh (seperti bentuk matahari).



5) Gerakan I Love You

“I” pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan seolah membentuk huruf “I”




“LOVE” bentuklah huruf “L” terbalik, dengan melakukan pijatan dari kanan atas perut kekiri atas kemudian dari kiri atas ke kiri bawah

“YOU” bentuk huruf “U” terbalik dimulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah.



6) Gelembung

Letakkan ujung-ujung jari pada perut bayi di bagian kanan bawah dan buatlah gerakan dengan tekanan sesuai arah jarum jam dari kanan ke kiri bawah guna memindahkan gelembung-gelembung udara. Dengan kedua telapak tangan buatlah gerakan dari tengah dada kesamping luar seolah sedang meratakan kertas pada buku tua.

	
c) Dada	<p>1) Jantung besar</p> <p>Buatlah gerakan yang membentuk gambar jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua tangan anda di ulu hati. Setelah itu buat gerakan keatas sampai di samping bawah leher. Kemudian ke samping di atas tulang selangka, lalu ke bawah ke ulu hati seolah membuat gambar jantung.</p> 
	<p>2) Kupu-kupu</p> <p>Gambar dilanjutkan dengan membuat gambar kupu-kupu. Dimulai dengan tangan kanan yang memijat menyilang dari ulu hati kearah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati, kemudian dengan tangan kiri ke bahu kiri, dan kembali ke ulu hati.</p> 

d) Tangan

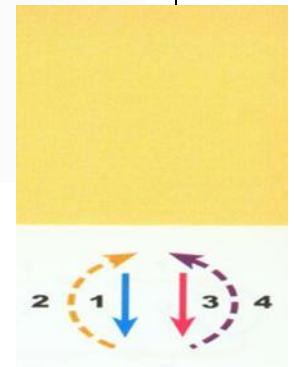
1) Memijat ketiak

Buat gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat, kalau terdapat pembengkakan kelenjer di daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan.



2) Perahan india

Pegang tangan bayi pada pangkal dengan seperti memegang softball, kemudian gerakkan tangan ke pergelangan tangan secara bergantian seperti pemerah susu. Atau dengan arah yang sama, gunakan kedua tangan secara bersamaan, mulai dari pangkal lengan dengan gerakan memeras, memijat, dan memutar kedua tangan bayi secara lembut.



3) Peras dan putar

Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan.



4) Membuka tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari.



5) Putar jari-jari

Pijat lembut jari-jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.



6) Punggung tangan

Letakkan tangan bayi diantara kedua tangan anda, usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut.




7) Peras dan putar pergelangan tangan

Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk.



8) Perahan swedia

Pijatan dimulai dari pergelangan tangan ke arah badan untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru-paru. Gerakan tangan kanan dan kiri secara bergantian, mulai dari pergelangan ke arah pundak. Atau dengan kedua tangan lakukan gerakan memeras, memutar dan memijat secara lembut pada lengan bayi mulai dari pergelangan tangan sampai ke pundak.

	 <p>9) Gerakan menggulung Pegang lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan/jari-jari.</p>
<p>e) Muka</p>	 <p>1) Menyetrika dahi Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi. Tekan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi bayi ke arah samping kanan dan kiri seolah menyertika dahi. Setelah itu gerakkan ke bawah ke daerah pelipis dan buatlah lingkaran-lingkaran kecil di pelipis kemudian gerakkan ke arah dalam melalui daerah pipi dibawah mata.</p> 

2) Menyetrika alis

Letakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis mata lalu pijat bagian atas mata /alis dari tengah ke samping seperti menyetrik alis.



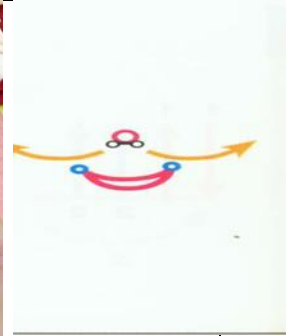
3) Senyuman pertama

Letakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis. Tekanlah ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi kemudian gerakkan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum.



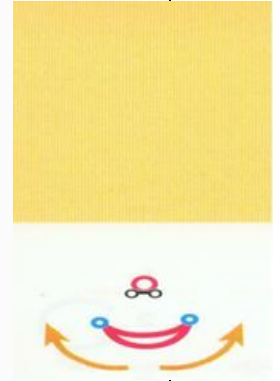
4) Senyum kedua

Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan rahang atas atau di atas mulut di bawah sekat hidung. Gerakakan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.



5) Senyum ketiga

Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekan kedua ibu jari pada dagu, lalu gerakkan dari tengah ke samping kemudian ke atas seolah membuat bayi tersenyum.



6) Rahang

Dengan jari-jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi.



7) Belakang telinga

Dengan tekanan lembut gerakkan jari-jari kedua tangan anda dari belakang telinga

	<p>kanan dan kiri ke tengah dagu. Atau dengan tekanan lembut gerakkan kedua tangan anda dari belakang telinga membentuk lingkaran-lingkaran kecil keseluruhan kepala.</p> 
<p>f) Punggung</p>	<p>1) Gerakan maju mundur: kuda goyang Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala sebelah kiri dan kaki sebelah kanan anda. Pijatlah dengan gerakan maju mundur drngan menggunakan kedua telapak tangan di sepanjang punggung bayi dari bawah leher sampai ke pantat bayi.</p>   <p>2) Gerakan menyetrika Lakukan usapan dengan telapak tangan kanan anda, menyerupai gerakan menyetrika dimulai dari pundak ke bawah sampai ke pantat.</p>



3) Menyetrika kaki diangkat

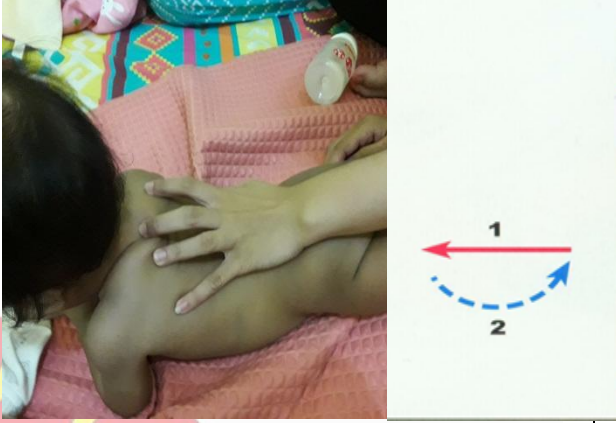
Ulangi gerakan menyetrika punggung hanya kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi.



4) Melingkar

Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai di daerah pantat. Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.



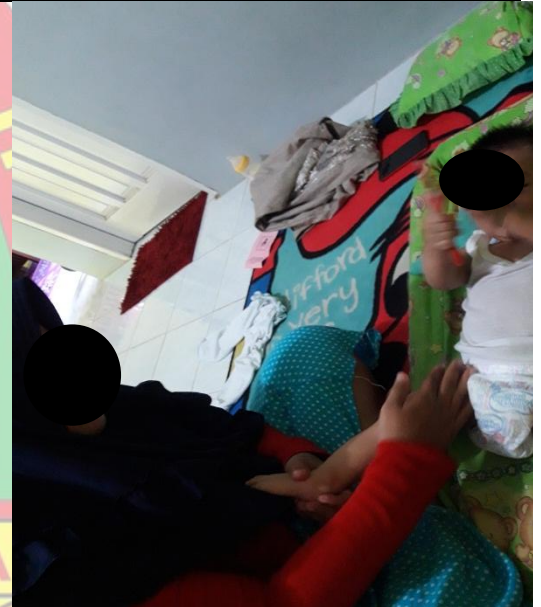
	<p>5) Menggaruk</p> <p>Tekannkan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi, buat gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi.</p> 
<p>Tahap Terminasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengevaluasi hasil/ respon klien 2) Mendokumentasikan hasilnya 3) Melakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnya 4) Mengakhiri kegiatan dan membersihkan alat-alat 5) Mencuci tangan

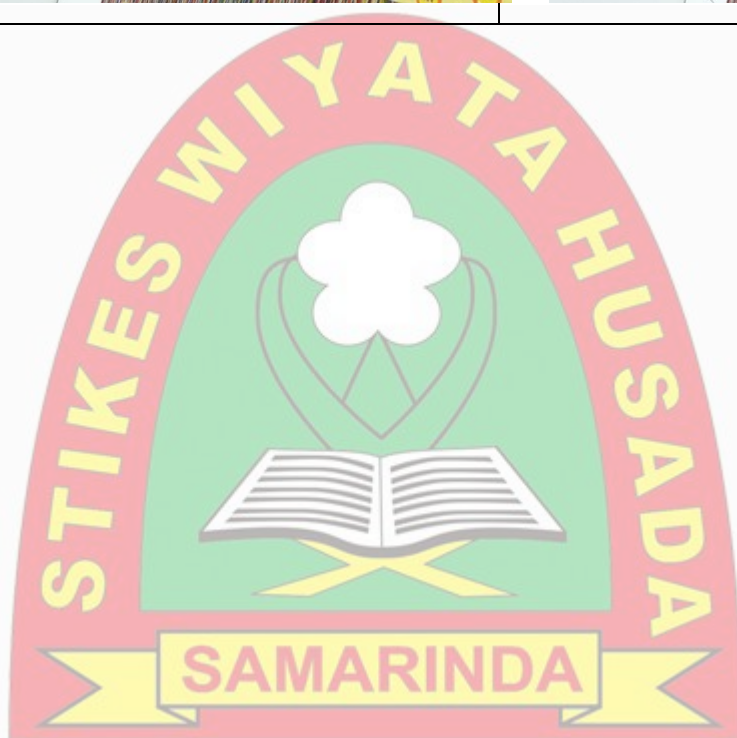
Sumber : Dokumentasi Primer, 2019



DOKUMENTASI PENELITIAN









**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIYATA HUSADA SAMARINDA
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
TAHUN 2019**

BIODATA PENELITI



A. Biodata Peneliti

1. Nama : Juliyana Selly Utami
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 23 Juli 1996
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Pangeran Suryanata, Gg Tinggiran
Rt 38 No 2
6. E-mail : jsellyutami@gmail.com
7. No. Handphone : 0853-4631-2848
8. Nim : 15.0179.514.01
9. Program Studi : S1 Keperawatan
10. Dosen Pembimbing : 1). Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep.
SP.Kep. MAT
2). Hestri Norhapifah, S.ST., M.Keb

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 014 Samarinda Ulu, Kalimantan Timur
2. SMP Negeri 4 Samarinda Ulu, Kalimantan Timur
3. SMK Negeri 3 Tata Kecantikan Kulit Samarinda Utara, Kalimantan Timur

C. Riwayat Organisasi

1. Keanggotaan OSIS, PMR, PASKIBRA, PADUAN SUARA SMP Negeri 4 Samarinda
2. Keanggotaan Paduan Suara Angrek Kersik Luway STIKES WHS